

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, DAN SATISFACTION*  
UNTUK MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 JEMBER**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana (S-2) IAIN Jember  
guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**
- 2. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag**



Oleh:

**EMI MASRUOH**  
**NIM. 084 931 7017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
JUNI 2021**

## PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember” yang ditulis oleh **EMI MASRUOH** ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, .....

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**  
**NIP. 196507201992031003**

Jember, .....

Pembimbing II



**Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**  
**NIP. 196303111993031003**

**IAIN JEMBER**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, sehingga tesis yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran ARCS Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. ma
3. Dr.Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., dan Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.

6. Semua civitas MTsN 9 Jember, Khususnya Kepala Madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka, humas, TU dan dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Kedua orang tua. Almarhum H. Machfudz Salam, Ibunda Hj. Siti Khosinah, yang telah menjadi obor penerang ketika semangat mulai meredup.
8. Suami Tercinta Nanang Kurniawan yang telah memberi semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam mendampingi demi terselesainya studi S2.
9. Guru-guruku yang telah mengantarkanku kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah. Amin

Jember, .....  
Penulis,

**EMI MASRUOH**  
**NIM. 084 931 7017**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**EMI MASRUROH.** 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember, Pembimbing: 1) Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, 2) Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

**Kata Kunci** :Penerapan Model Pembelajaran, *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction*, Mengembangkan Hasil Belajar.

Saat ini pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu Negara karena pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan kualitas, peran pendidik akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan. Pengembangan metode dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan kurang menariknya pelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Kebosanan tersebut terjadi dalam pelajaran fiqih. Penyebab kebosanan itu adalah, Pertama, kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari Fiqih, kedua, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.

Fokus penelitian ini dikembangkan dalam fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember? (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember? (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember?

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan berbagai Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember yaitu; pertama, Perencanaan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. *Pertama*, Para Guru menyiapkan perangkat pembelajaran. *Kedua*, Para guru melakukan konsultasi dengan waka kurikulum tentang perangkat pembelajaran yang di siapkan. *Ketiga*, Pihak madrasah melakukan pertemuan di awal tahun untuk membahas persiapan

perangkat pembelajaran, kedua, Pelaksanakan Pembelajaran Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. *Pertama*, Guru memulai dengan memberi rangsangan terlebih dahulu. *Kedua*, Membangun komunikasi dengan guru lain sebagai partner dalam penerapan metode pembelajaran ARCS. *Ketiga*, Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi penunjang utama dalam proses Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). *Ketiga*. Evaluasi Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence*, untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, ada 3 (tiga) macam, yaitu: *pertama*, Evaluasi dilakukan oleh Guru. *Kedua*, Penilaian Harian, *ketiga* Penilaian Tengah Semester, dan *Keempat*, Penilaian Akhir Semester.



## ABSTRACT

**EMI MASRUROH.** 2021. The Implementation of *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* Learning Models to Develop Fiqh Learning Outcomes for the VII grade Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. IAIN Jember Postgraduate Islamic Education Study Program, Supervisors: 1) Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, 2) Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag

Keywords : Implementation of Learning Model, *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*, Developing Learning Outcomes.

Currently education is used as the main goal in a country because education is also a long-term investment oriented to the formation of quality, the role of educators will be taken into account in preparing the nation in the future. The development of methods in learning really needs to be done, this is because the lessons faced by students are less interesting in a teaching and learning process. This boredom occurs in fiqh lessons. The causes of boredom are: First, lack of interest and motivation to learn Fiqh, second, lack of variety of learning methods used by the teachers.

The focus of this research was developed in three focuses as follows: (1) How ARCS Learning Planning is to develop Method development in learning really needs to be done, this is due to the lack of interesting lessons faced by students in a teaching and learning process. This boredom occurs in fiqh lessons. The causes of boredom is lack of interest and motivation to study Fiqh. This study used a qualitative case study conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. Data collection techniques that used are (1) Observation, (2) In-depth interviews, (3) Documentation. In this study, the determination of research subjects used a purposive technique. In collecting data, this study used an interactive model of Miles and Huberman, namely; data reduction, data presentation, conclusion drawing. In testing the validity of the data, researchers used triangulation, namely source triangulation, method triangulation.

In this study, the researcher found various activities related to this due to the lack of interest in the lessons faced by students in a teaching and learning process. The boredom occurred in the fiqh lesson. The steps of planning the research were: First, the teachers prepare learning tools. Second, the teachers consult with the vice principal of the curriculum about the learning tools that are prepared. Third, the madrasah held a meeting at the beginning of the year to discuss the preparation of learning tools. The steps of the research are: first, the Planning of Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction Learning Models to Develop Learning Outcomes of Fiqh Subjects for the VII grade Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, second, Implementing Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction Learning Models to Develop Learning Outcomes of Fiqh Subjects for the VII grade students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. The Implementation of ARCS are: first, the teacher starts by giving stimulation first. Second, build communication with other teachers as partners in the application of the ARCS learning method. Third, the availability of facilities and infrastructure is the main support in the ARCS Learning process (Attention,



Relevance, Confidence, and Satisfaction). The evaluation of the Attention, Relevance, Confidence Learning Model to Develop Learning Outcomes for the VII grade of Fiqh Subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, there are 3 (three) kinds, namely: first, the evaluation is carried out by the teacher. Second, this is due to the lack of interest in the lessons faced by students in a teaching and learning process. This boredom occurs in fiqh lessons.



## ملخص البحث

عيمي مسرورة، . تطبيق أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا لتطوير التعلم في مادة الفقه لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية . برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية بجمبر قسم التربية الإسلامية. : ( )  
الماجستير ( )  
سهلا الماجستير

**الكلمات الرئيسية:** تطبيق أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا لتطوير وإنجاز

أصبحت التربية هذه الأيام هدف رئيسي ومستهدف إلى تكوين وف يعتبر المدرسين من أمر هام . يحتاج تطوير الأساليب في التعليم وهذا بسبب قلة جاذبية في ال التي تلقاها الطلاب في عملية التدريس والتعلم. وهذا الملل يحدث أيضا في درس الفقه. ومن لة الاهتمام والدافع لتعلم الفقه، وثانياً، عدم تنوع أساليب التعلي يستخدمها .

كان تركيز هذا البحث يتكون على : ( ) كيف تخطيط في أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا (ARCS) لتطوير . في مادة الفقه لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية . ( ) كيف تطبيق في أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا (ARCS) لتطوير التعلم في مادة الفقه لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية . ( ) كيف تقويم في التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة (ARCS) لتطوير التعلم في مادة الفقه لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية .

هذه البحث المدخل الكيفي من خلال المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية . أما طريقة جمع البيانات فهي ( ) ( ) ( ) . هذا البحث نموذجاً تفاعلياً لمايلز وهوبرمان يعني تخفيض البيانات، عرض البيانات، التثليث، أي تثليث المصد وطريقة.

في هذا كثير لتطوير تحصيلات في مادة الفقه لـ المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ، وهي: أولاً، تخطيط التعلي أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا (ARCS) لتطوير التعلم في مادة الفقه لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية . أولاً، يقوم يمية. وثانياً، يتشاور نائب الرئيس لمنهج يية الجاهزة. عقدت المدرسة اجتماعاً في بداية العام لمناقشة إعداد أدوات التعلم، ثاني تطبيق ي أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا (ARCS) لتطوير التعلم في مادة الفقه لسابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية . أولاً، يبدأ

الدافعية أول مرة. وثانيًا المدرسين الآخرين كشركاء في  
تطبيق أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا (ARCS). يكون إعداد  
والبنية التحتية هو الرئيسي في عملية أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة  
(ARCS). يم أسلوب التعليم الاهتمام والملاءمة والثقة والرضا  
ة الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية  
الحكومية ، وهناك ثلاثة هي: أولاً، تم التقايم من قبل . وثانيًا، يرجع  
ذلك إلى عدم الاهتمام بالدروس التي يواجهها الطلاب في عملية التدريس والتعلم. وهذا الملل  
يحدث في الفقه.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	25
1. Model Pembelajaran ARCS ( <i>Attention, Relevance,</i> <i>Confidence, Dan Satisfaction</i> ) .....	25
2. Pengertian Hasil Belajar.....	44
3. Mata Pelajaran Fiqih .....	47
4. Kerangka Konseptual.....	50

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Subjek Penelitian.....	57
E. Sumber Data.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Analisis Data .....	64
H. Keabsahan Data.....	67
I. Tahapan Penelitian .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	71
B. Temuan Data .....	90
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>94</b>
A. Perencanaan Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember .....	94
B. Pelaksanaan Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember .....	102
C. Evaluasi Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember .....	111

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman hal ini dikarenakan kurang menariknya pelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Kebosanan tersebut terjadi dalam pelajaran fiqih.

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1		Alif	-	Tidak dilambangkan
2		ba'	B	Be
3		ta'	T	Te
4		sa'	S	Es (dengan titik di atas)
5		Jim	J	Je
6		ha'		Ha (dengan titik di bawah)
7		kha'	Kh	Ka dan Ha
8		Dal	D	De
9		Zal		Zet (dengan titik di atas)
10		ra'	R	Er
11		Zai	Z	Zet
12		Sin	S	Es
13		Syin	Sy	Es dan Ye
14		Sad		Es (dengan titik di bawah)
15		Dad		De (dengan titik di bawah)
16		ta'		Te (dengan titik di bawah)
17		za'		Zet (dengan titik di bawah)
18		'ain	'	Koma terbalik di atas
19		Gain	G	Ge
20		fa'	F	Ef
21		Qaf	Q	Qi
22		Kaf	K	Ka
23		Lam	L	El
24		Mim	M	Em
25		Nun	N	En
26		wawu	W	We
27		ha'	H	Ha
28	ء	hamzah	'	Apostrof
29		ya'	Y	Ye

# BAB I PENDAHULUAN

## A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.<sup>1</sup>

Saat ini pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu Negara karena pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan kualitas, peran pendidik akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan.<sup>2</sup>

Nata berpendapat bahwa “bimbingan keagamaan (pelajaran Fiqh, Al Qur’an Hadist, Aqidah Akhlaq) benar sangat dibutuhkan arahan, petunjuk pendidik dan nasehat yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama yang dilakukan atas dasar kasih sayang, dan juga arahan tentang hal-hal yang lain yang berhubungan dengan materi keagamaan yang meliputi aqidah akhlak dan ibadah”.<sup>3</sup> Karena itulah seorang pendidik wajib untuk mempunyai kreativitas dalam mengajar. Dalam hal ini pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 1

<sup>2</sup> Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), 79.



pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut menunjukkan pendidikan tidak bisa terlepas dari peran pendidik (guru), karena pendidik adalah pemandu dan teman dialog bagi peserta didik, bukan hanya orang yang bertugas mendiktenya.<sup>5</sup> Pendidik dianggap sebagai komponen yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Namun bencana saat ini adalah betapa memprihatinkan wajah Indonesia yang hampir setiap hari televisi menyajikan siaran berita, seperti kasus pemerkosaan, tawuran dan tindakan-tindakan kriminal lainnya yang seringkali menyebabkan jatuhnya korban. Yang lebih memprihatinkan dan mengecewakan dari semua itu adalah usia sebagian dari para pelakunya yang masih berstatus pelajar. Bahkan masih duduk di bangku MI atau MTs. Salah satu problem yang mendasar dalam pendidikan adalah terkait dengan pendidikan agama dan akhlak. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan agama dan akhlak akan semakin memperburuk kondisi masyarakat.<sup>7</sup>

Realitas tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap peran orang tua dan keluarga di rumah yang memiliki peranan untuk memberikan pendidikan sebelum anak mengalami proses pendidikan di sekolah. Karena itu orang tua lah yang memegang peranan yang sangat penting

---

<sup>4</sup> Emzul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Difa Publisher, 2010), 254.

<sup>5</sup> Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 56.

<sup>6</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), 12.

<sup>7</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 26.

dalam hal pendidikan anak. Bahkan dalam Al-Qur'an serta sunnah, banyak sekali ditegaskan tentang pentingnya mendidik anak bagi para orang tua. Anak yang terdidik dengan baik oleh orang tuanya akan tumbuh menjadi anak yang pandai menjaga dirinya dari pengaruh buruk lingkungan, karena ia telah dibekali oleh ilmu tentang hidup dan kehidupan yang di dalamnya terdapat ilmu yang paling bermanfaat yaitu ilmu agama.<sup>8</sup>

Menurut Anies Baswedan, ia sangat menyayangkan bergesernya posisi pendidikan di Indonesia yang belakangan ini berfokus pada ilmu pengetahuan saja. Ia menekankan pentingnya proses pembiasaan agama dalam dunia pendidikan sehingga berbagai ilmu yang ditanamkan sekolah dapat terbiasa dan menjadi sebuah ekosistem tradisi dan budaya.<sup>9</sup>

Menurut Fasli, hal itu menunjukkan kalau memang Al-Qur'an dan para nabi pun telah mencontohkan kepada manusia untuk dapat mengeksplorasi jalan menuju pendidikan dalam berbagai aspek. Ironis, pendidikan yang menjadi tujuan mulia justru malah menghasilkan output yang tidak diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup>

Muhammad Ali Daud menambahi, pentingnya menjaga kebermaknaan isi dari materi Fiqih adalah karena di dalamnya diajarkan sumber hukum,

---

<sup>8</sup> Kamaruzzaman Bustaman dan Ahmad, *Islam Historis Dinamika Studi Islam di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 28.

<sup>9</sup> *Republika*, 25 Desember 2016, 16.

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 43-44.

akhlak, dan seluruh pegangan hidup umat Islam. Karena itulah pengajaran Fiqih di madrasah harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum Islam tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Syaiful, terkait dengan pengajaran Fiqih agar menjadi pembelajaran yang maksimal, maka tujuan penggunaan pendekatan akan tetap menjaga kebermaknaan isi materi dan output generasi yang memahami isi Fiqih, serta terjadinya suatu interaksi yang baik antara guru dan siswanya sehingga belajar mengajar akan lebih memuaskan hasilnya.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran ini diharapkan seorang guru mampu “melakukan reformasi sekolah, yaitu menciptakan komunikasi belajar di sekolah, dan mengusahakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mengurangi ceramah, berusaha melihat dan mendengar siswa dengan baik”.<sup>13</sup>

Guru yang sesuai dengan peranannya adalah “guru yang bermata lebar, bertelinga besar dan bermulut kecil”.<sup>14</sup> Selain ketauladanan biasa dalam suatu pembelajaran tak lupa harus dikembangkan atau yang biasa kita dengar berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

Paparan di awal tadi sejalan dengan firman Allah swt QS. An-Nahl : 125 yang berbunyi:<sup>16</sup>

IAIN JEMBER

<sup>11</sup> Muhammad Ali Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001), 37.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), 21.

<sup>13</sup> Abdullah Nash h ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid I* (Jakarta : Pustaka Amani,1999), 306-309.

<sup>14</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 38.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 2

<sup>16</sup> Depag RI. *Al-Jumanatul Ali: Al-Qur’an dan Terjemah*. (Jakarta; CV Penerbit J-Art. 2004), 171.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Dalam Islam pun mewajibkan umatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman Allah Swt surat Al-Mujadallah: 11 yang berbunyi:<sup>17</sup>

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا  
قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “... Allah akan mengangkat tinggi derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki pengetahuan”. (Q.S. Al-Mujadallah : 11)

Dari beberapa ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa menyeru manusia kepada jalan Allah dengan “hikmah dan pelajaran yang baik” adalah sebuah kewajiban yang sudah Allah tetapkan khususnya menjadi sebuah tugas utama dari seorang guru dalam mengajarkan beragam ilmu kepada siswanya. Begitupun juga ketika mereka melakukan kesalahan-kesalahan yang menyimpang dari pembelajaran yang kita sampaikan maka bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoritis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran

<sup>17</sup> Depag RI. *Al-Jumanatul Ali: ...*, 543.

berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata Pelajaran Fiqih belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif.

Pengembangan metode dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan kurang menariknya pelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Kebosanan tersebut terjadi dalam pelajaran fiqih. Penyebab kebosanan itu adalah pertama, kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari Fiqih, kedua, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.

Selain alasan diatas, ada beberapa penyebab lain yang membuat siswa dan guru merasa bosan dalam pembelajaran

1. Banyaknya wacana dan latihan yang harus dikerjakan siswa.
2. Banyaknya materi yang harus dipelajari dalam satu semester.
3. Tidak adanya variasi metode pembelajaran, hanya bersifat monoton.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai

konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction*). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar siswa, telah dicoba pada sejumlah siswa di dua sekolah yang berbeda. Hasil percobaan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran ARCS memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ARCS ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan percobaan lapangan ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar siswa.

ARCS adalah model pembelajaran dengan desain instruksional yang dikembangkan oleh Keller dan berfokus pada motivasi. Salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Model ARCS merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ARCS akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan awalnya dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.<sup>18</sup> Pada dasarnya model ini merupakan

---

<sup>18</sup> Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 112

suatu pengembangan model motivasi dari teori motivasi kontemporer. Teori motivasi kontemporer tersebut terdiri dari Teori Kebutuhan Menurut McClelland, Teori Evaluasi Kognitif, Teori Penentuan Tujuan, Teori Model Motivasi ARCS.

Model pembelajaran ARCS ini ditemukan dan dipublikasikan Keller ARCS merupakan singkatan dari minat/perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), percaya diri/yakin (*Confidence*), kepuasan/bangga (*Satisfaction*) dan menjadi empat kategori yang mewakili bermacam karakteristik motivasi yang ada dalam setiap individu. Model dasar untuk desain Motivasi Pembelajaran ARCS merupakan analisis permasalahan motivasi peserta didik berdasarkan pada mata pelajaran, yang di dalamnya terdapat empat kategori yang menjadi strategi dalam desain motivasi ARCS, yaitu: (1) Minat/Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran dalam membangun rasa ingin tahu dan perhatian yang berkelanjutan, (2) Relevan/Hubungan untuk menghubungkan Mata Pelajaran dengan motif dan kepentingan yang dibutuhkan peserta didik dari pembelajaran tersebut, (3) Harapan peserta didik dari mata pelajaran tersebut dalam membangun kepercayaan diri dengan motivasi untuk kesuksesan, (4) Kepuasan peserta didik dari proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut untuk mengelola penguatan intrinsik dan ekstrinsik.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas

---

<sup>19</sup> Keller, J. M., & Kopp, T. W. (1987). *Application of the ARCS model of motivational design*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action: Lessons illustrating selected theories and models*. Hillsdale, (NJ: Lawrence Earlbaum Associates.1987), 2-8

belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya perubahan energi dalam diri Seseorang. *attention*, *relevance*, *confiadence* dan *satisfaction* (ARCS) merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Motivasi berasal berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang. Motivasi menurut wlodkawski menjelaskan metivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan prilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi menurut imron menjelaskan bahwa mativasi berasal dari baasa inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Motif sendiri berarti alasan, sebab, dan daya penggerak.<sup>20</sup>

Hal yang melatarbelakangi alasan peneliti mengkaji tentang Pendekatan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* yang diterapkan di MTs Negeri 9 Jember ini karena pendekatan ini dianggap sangat mendukung di dalam pembelajaran Fiqih. Model

---

<sup>20</sup> Evaline Siregar , Hartini, *Teori Pembelajaran Dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015),h. 49-53



Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.<sup>21</sup> Pendekatan ini dipadukan dengan *edutainment* agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam mempelajari Fiqih tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.<sup>22</sup> Kelebihan dari Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* yang digunakan ini adalah karena pendekatan ini sangat efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.<sup>23</sup>

Objek penelitian ini adalah Pendekatan yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih sebagai pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan “untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional”.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> David Boud, Grahame Feletti. *The Challenge of Problem Basic Learning* (New York: Routledge 2 park Square. 2007), 23.

<sup>22</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 124-125.

<sup>23</sup> M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta: Media Group, 2009). 28.

<sup>24</sup> Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam*, (Surabaya : Karya Aditama,1996), 19.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan dalam pendidikan Fiqih harus selalu dikembangkan, digali, dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengamalannya. Dikarenakan pendidikan Fiqih sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Dari hasil observasi, peneliti melihat lembaga MTs Negeri 9 Jember dapat dikatakan sudah sangat maju dan kompeten sesuai dengan visinya dalam melahirkan generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan berintelektual. Tentunya lembaga sekolah MTs Negeri 9 Jember dalam naungan Departemen Agama bahwa masalah pelajaran agama sudah tidak diragukan lagi seperti halnya membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, karena masyarakat MTs Negeri 9 Jember mendapatkan pelajaran Fiqih yang jelas menuntut seorang siswa untuk mampu dan dapat melafalkan, menghafalkan, memahami kandungan arti ayat, dan juga menulis huruf Arab dengan baik dan benar tentunya, akan tetapi meskipun demikian pada kenyataannya masih ditemukan ada beberapa dari siswa-siswi di sekolah tersebut yang belum lancar membaca dengan baik, padahal itu semua berada dalam materi pelajaran Fiqih. Penulis dapat menyimpulkan demikian, karena penulis melakukan pengamatan secara langsung di MTs Negeri 9 Jember dan juga sebagai orang luar yang mengamati pendekatan atau strategi yang

---

<sup>25</sup> Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam*, 24.

digunakan dalam pelajaran Fiqih. Pengamatan yang dilakukan peneliti didapat informasi bahwa di MTs Negeri 9 Jember guru Fiqih menggunakan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk mata pelajaran Fiqih dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik materi pokok dan kondisi siswa.<sup>26</sup>

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan dan mencapai apa yang diharapkan, maka penelitian hanya di batasi pada “Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember”.

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember?

---

<sup>26</sup> Observasi, MTs Negeri 9 Jember, 20 September 2019.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember setelah diterapkannya Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*).

1. Mendiskripsikan Perencanaan Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
3. Mendiskripsikan Evaluasi Pembelajaran ARCS untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember , ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang Pembelajaran madrasah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran.<sup>27</sup>

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah.

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh guru. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran bagi siswa, selain itu juga untuk :

- 1) Untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.
- 2) Pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh mahasiswa agar dapat dijadikan bekal dalam terjun di masyarakat.
- 3) Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman serta langsung terjun di lapangan agar tahu persis keadaan yang sebelumnya baik dalam kegiatan mengikuti kepramukaan maupun kedisiplinan belajarnya mematuhi tata tertib sekolahnya.

---

<sup>27</sup> Umiarso Wahab. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

c. Bagi Lembaga MTs Negeri 9 Jember

- 1) Agar lembaga menghasilkan siswa yang berkualitas dan dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga mampu mendukung pembangunan Bangsa dan Negara.
- 2) Sebagai umpan balik dari hasil penelitian tersebut agar berguna bagi pematangan program pendidikan sehingga diharapkan para lulusan mempunyai kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.

d. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang Pengembangan diri siswa.
- 2) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah tentang Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*).

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu cara pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran sangat dominan dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

## 3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tesis ini lebih dititik beratkan pada Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) lebih ditekankan pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa dapat lebih memahami dan mengerti

pelajaran fiqih yang diberikan oleh para pendidik atau guru di MTs Negeri  
9 Jember.





## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.

*Pertama*, Desi Diana (2018) apakah penerapan model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS)* dapat meningkatkan motivasi belajar FIQIH Kelas V Min 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS)* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas VB MIN 10 Bandar Lmapung, hal ini dapat dilihat pada siklus I yaitu dari 68,10% peserta didik termotivasi kemudian meningkat di siklus II menjadi 81,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS)* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik maupun hasil belajar pseta didik.

*Kedua*, Imelda Sihombing, J.2015.Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Strategi Motivasi *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction)* Didukung Oleh Teori Belajar Gagne

di Kelas VII SMP Negeri 22 Medan. Dari hasil tes yang dilaksanakan, terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata pemahaman konsep matematika siswa 67,68% dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 58,53%, pada siklus II rata-rata pemahaman konsep matematika siswa sebesar 87,80 % dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 78,04 % . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi motivasi ARCS (*Attention* , *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*) yang didukung oleh teori belajar Gagne dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

*Ketiga, Fitriani A.* Pengembangan LKPD berbasis Strategi motivasi ARCS (*Attention*, *Relevance*, *Confidence*, *Satisfaction*) materi sistem imunitas pada Kelas XI MIA MA Madani Alauddin Paopao, hasil tersebut, maka produk dapat dikatakan layak untuk digunakan karena telah terpenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Meskipun LKPD berbasis strategi motivasi ARCS yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, namun dari proses penelitian hingga pengembangan produk LKPD ini berlangsung, LKPD tersebut masih memiliki beberapa kekurangan. Adapun kelemahan dari LKPD berbasis strategi motivasi ARCS yang dikembangkan adalah pada alokasi waktu, meskipun LKPD tersebut sudah memenuhi kriteria kevalidan namun validator mengatakan bahwa alokasi waktu yang terdapat pada LKPD masih sangat kurang karena melihat pada kegiatan yang terdapat pada LKPD yaitu bermain peran dan membuat poster untuk didemonstrasikan sangat memerlukan banyak waktu

untuk proses pembuatan poster dan diskusi kelompoknya. Kelemahan dari LKPD tersebut juga terdapat pada gambar yang terdapat pada LKPD, gambar tersebut dinilai kurang sesuai dengan materi LKPD yaitu materi sistem imunitas. Hal yang juga menjadi kelemahan dari LKPD tersebut yaitu pada komponen relevance, kedua validator berpendapat bahwa kegiatan yang terdapat pada LKPD masih kurang berhubungan/berkaitan dengan pengalaman dan peristiwa yang terkait dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

*Keempat*, Nyoman Dantes. Pengaruh Model Arcs Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Mengontrol Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD Triamerta. Hasil penelitian adalah bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol motivasi berprestasi pada siswa kelas V di SD Triamerta. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan demikian guru kelas (guru bidang studi) bahasa Indonesia khususnya kelas V SD Triamerta dapat melanjutkan menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa; 2) Hasil penelitian menemukan adanya kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar IPA tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh

motivasi berprestasi siswa. Sehingga dalam pembelajaran guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan minat belajar siswa; 3) penelitian ini hanya memiliki satu variabel terikat dan satu kovariabel sehingga bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut, agar menambah variabel terikat dan kovariabel yang hendak diteliti agar penelitian yang lebih kuat.

*Kelima*, Desi Diana, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction (Arcs) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Sejumlah temuan peneliti selama kegiatan tindakan menunjukkan bahwa. penerapan model pembelajaran attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 10 Bandar Lampung. Pada siklus 1 paserta didik yang mendapatkan skor > 70 itu ada 16 peserta didik dan 20 paserta didik < 70, Rata-rata skor motivasi siklus I mencapai 68,10%, siklus II paserta didik yang mendapatkan skor > 70 itu ada 30 peserta didik dan 5 paserta didik < 70, rata-rat skor motivasi siklus II mencapai 81,33% semua peserta didik rata-rata mendapatkan nilai sangat puas.

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No	Judul /Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
1.	Penerapan model pembelajaran <i>attention</i> ,	Desi Diana (2018)	Penelitian Tindakan Kelas	Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran

	<p><i>relevance, confidence, dan satisfaction</i> (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar Fiqih Kelas V Min 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018</p>			<p>pembelajaran <i>attention, relevance, confidence, dan satisfaction</i> (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas VB MIN 10 Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat pada siklus I yaitu dari 68,10% peserta didik termotivasi kemudian meningkat di siklus II menjadi 81,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran <i>attention, relevance, confidence, dan satisfaction</i> (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik maupun hasil belajar peserta didik</p>
2	<p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Strategi Motivasi ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction</i>) Didukung Oleh Teori Belajar Gagne di Kelas VII SMP Negeri 22 Medan</p>	<p>Imelda Sihombing (2015)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi motivasi ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction</i>) yang didukung oleh teori belajar Gagne dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa</p>
3.	<p>Pengembangan LKPD berbasis Strategi motivasi ARCS (<i>Attention, Relevance,</i></p>	<p>Fitriani A</p>	<p><i>Research and Development</i></p>	<p>1. Kevalidan LKPD berbasis strategi motivasi ARCS pada materi sistem imunitas dengan revisi sebanyak 2 kali, memenuhi</p>

	Confidence, Satisfaction) materi sistem imunitas pada Kelas XI MIA MA Madani Alauddin Paopao			<p>kategori sangat valid dengan skor rata-rata 3,54.</p> <p>2. Kepraktisan LKPD berbasis strategi motivasi ARCS pada materi sistem imunitas yang dikembangkan berada pada kategori positif dengan rata-rata skor 3,32.</p> <p>3. Keefektifan LKPD berbasis strategi motivasi ARCS pada materi sistem imunitas dilihat dari ketuntasan peserta didik berada pada kategori efektif dengan rata-rata 82,86% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 dari 35 peserta didik.</p>
4	Pengaruh Model Arcs Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Mengontrol Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD Triamerta	1. Nyoman Dantes	Single Factor Independent Groups Design With Use of Covariate,	<p>Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol motivasi berprestasi pada siswa kelas V di SD Triamerta. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dapat</p>

				<p>meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan demikian guru kelas (guru bidang studi) bahasa Indonesia khususnya kelas V SD Triamerta dapat melanjutkan menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa; 2) Hasil penelitian menemukan adanya kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar IPA tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi siswa. Sehingga dalam pembelajaran guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan minat belajar siswa; 3) penelitian ini hanya memiliki satu variabel terikat dan satu kovariabel sehingga bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut, agar menambah variabel terikat dan kovariabel yang hendak diteliti agar penelitian yang lebih kuat.</p>
5.	Penerapan Model Pembelajaran Attention,	Desi Diana, 2018		<p>hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model</p>

	Relevance, Confidence, Dan Satisfaction (Arcs) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Kelas V MIN 10 Bandar Lampung		pembelajaran pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas VB MIN 10 Bandar Lmapung, hal ini dapat dilihat pada siklus I yaitu dari 68,10% peserta didik termotivasi kemudian meningkat di siklus II menjadi 81,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik maupun hasil belajar pseta didik.
--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction*)

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Upaya yang



dilakukan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di Sekolah adalah dengan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah melakukan proses pembelajaran harus bisa mengajak para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Sutikno berpendapat bahwa seorang siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Vygotsky, faktor-faktor sosial penting dalam belajar. Selama belajar, terdapat saling pengaruh antara bahasa dan tindakan dalam kondisi sosial. Vygotsky berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. Konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pada pengaruh budaya. Vygotsky berpendapat fungsi mental yang lebih tinggi bergerak antara inter-psikologi (*interpsychological*) melalui interaksi sosial dan intrapsikologi (*intrapsychological*) dalam benaknya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Dahar, R.W. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga, 1991), 152

#### a. Pengertian Model Pembelajaran ARCS

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari dua aktivitas pokok yang saling berkaitan, yaitu siswa yang sedang belajar serta guru sebagai pengajar untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup> Pernyataan yang juga hampir sama dikemukakan oleh Hakim yaitu :

“Bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain.”<sup>30</sup>

Menurut Hamalik belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Sedangkan seorang siswa dinyatakan telah belajar bila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya berkenaan dengan:

- 1) Penguasaan dan penambahan pengetahuan baru dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (aspek kognitif),
- 2) Penguasaan dan penyempurnaan dari keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya (aspek psikomotor),
- 3) Pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki sebelumnya (aspek afektif). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu

<sup>29</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), 128

<sup>30</sup> Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif “Panduan menemukan teknik belajar, memilih jurusan, dan menentukan cita-cita.* Jakarata : Puspa Swara, 2001), 79

menjadi tahu, dan itu semua akibat dari suatu pengalaman serta interaksi dengan lingkungan.”<sup>31</sup>

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah hendaknya tidak hanya memberikan informasi atau mentransfer pengetahuan saja, melainkan membelajarkan siswa bagaimana memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk terus melakukan inovasi terhadap cara mengajar dan tanggap akan perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Guru harus memilih cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga terjadi suatu interaksi yang bernilai edukatif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dan siswa dapat memperoleh sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran itu.

Model ARCS menurut Keller (Suzuki, Nishibuchi, Yamamoto dan Keller, 2004), tujuan model ARCS adalah membuat petunjuk bagi peserta didik untuk lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian petunjuk yang menarik diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Colakoglu dan Akdemir (2010: 74), ARCS digunakan untuk membimbing desain instruksional dan guru untuk mengembangkan pembelajaran dalam mengintegrasikan ke dalam desain

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik. *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju, 1989), 79

motivasi.<sup>32</sup> Pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, membuat harapan.

Model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) sendiri adalah akronim dari bentuk sikap peserta didik yakni *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Jadi model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang lebih mementingkan perhatian terhadap peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik baik di rumah maupun lingkungan sekitar rumah, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar yang rajin.<sup>33</sup>

Menurut Molaee (2014) model ARCS telah dirancang oleh John. M. Keller (1979-1983). Model ini didasarkan pada teori harapan-nilai yang berasal dari teori Tolman (1932) dan Lewin (1938), bahwa motivasi tersebut adalah hasil kepuasan kebutuhan pribadi (nilai) dan juga jumlah harapan untuk menjadi sukses (harapan). Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dikembangkan oleh

---

Akdemir, O & Colakoglu, O.M. (2010). *Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses*. Turkish Online Journal of Distance Education- (TODJOE, 2010), 73-89.

<sup>33</sup> Ni Luh Widya Restuti, "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS Terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurnal PGSD Universitas Ganesa, Vol.3 No.4. (tahun 2015), 3-6

Keller menyatakan bahwa model yang mengutamakan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.<sup>34</sup>

Model ARCS adalah hasil dari studi literatur penelitian tentang motivasi dan juga praktek sukses dan telah divalidasi melalui beberapa studi, tujuan dari model ini adalah membantu siswa untuk mendapatkan rasa puas agar siswa terdorong untuk selalu belajar.<sup>35</sup>

Model pembelajaran *attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction* (ARCS) sendiri adalah akronim dari bentuk sikap peserta didik yakni *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Jadi, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian terhadap peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik baik dirumah maupun lingkungan sekitar rumah, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar yang rajin.<sup>36</sup>

Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction* (ARCS) ini dikembangkan oleh Keller yaitu strategi yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasional peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini strategi motivasi *attention*,

---

<sup>34</sup> Keller, J. M. (2010) *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach* (New York: Springer, 2010), 3

<sup>35</sup> Z. Molaee, & Dortaj, F. *Improving L2 Learning: An ARCS Instructional Motivational Approach. Procedia: Social & Behavioral Science.*(Pp 2) 2014), 49

<sup>36</sup> Robert M Gagne. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Terjemahan Abdilllah Hanafi dan Abdul Manan. *Essential of Learning for Instruction* (Surabaya: Usaha Nasional Offset Printing. 1988), 202

relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Model motivasi attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) ini mempunyai empat komponen yaitu Attention (perhatian), Relevance (kegunaan), Confidence (kepercayaan diri) dan Satisfaction (kepuasan). Keempat komponen ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.<sup>37</sup>

Model ARCS menurut Keller (Suzuki, Nishibuchi, Yamamoto dan Keller, 2004), tujuan model ARCS adalah membuat petunjuk bagi peserta didik untuk lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian petunjuk yang menarik diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>38</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Colakoglu dan Akdemir ARCS digunakan untuk membimbing desain instruksional dan guru untuk mengembangkan pembelajaran dalam mengintegrasikan ke dalam desain motivasi.<sup>39</sup> Pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, mengembangkan relevansi

<sup>37</sup> Margaret E, Gredler. *Learning and Instruction: Teory into Practice*. Terjemahan Tri Wibowo, B.S. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana. 2011), 189

<sup>38</sup> Suzuki, K., Nishibuchi, A., Yamamoto, M., & Keller, J.M. *Development and Evaluation of Website to Check Instructional Design Based on the ARCS Motivation Model*. Ministry of Education, Culture, Sport, Science and Technology ( Grants-in-Aid for Scientific Research,2004), 2

<sup>39</sup> Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). *Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses*. (Turkish Online Journal of Distance Education TODJOE, 2010), 73-89.

dengan kebutuhan peserta didik, membuat harapan positif untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan.<sup>40</sup>

Model pembelajaran ARCS memiliki 4 (empat) komponen yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan saling berhubungan pada setiap komponennya. Ciri-ciri yang terdapat dalam masing-masing komponen model ARCS menurut Keller adalah seperti pada tabel 3.

**Tabel 1.2.**  
**Komponen Model Pembelajaran ARCS.<sup>41</sup>**

<b>Komponen</b>	<b>Ciri-ciri penerapannya</b>
<i>Attention</i> (Perhatian)	Menangkap kepentingan siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk belajar
<i>Relevance</i> (Relevansi)	Memenuhi kebutuhan pribadi / tujuan pelajar untuk efek sikap positif
<i>Confidence</i> (Keyakinan)	Membantu siswa memiliki rasa percaya diri / merasa bahwa siswa dapat berhasil dan mengontrol keberhasilan siswa
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	(Kepuasan) Memperkuat prestasi dengan reward (internal dan luar)

Model pembelajaran *attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction* (ARCS) ini dikembangkan oleh Keller yaitu strategi yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasional peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini strategi motivasi (*attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction*) merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Model motivasi *attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction* (ARCS) ini mempunyai empat komponen yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (kegunaan), *Confidance* (kepercayaan diri) dan

<sup>40</sup> Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). *Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses.....*,194

<sup>41</sup> Keller, J, M. (2010) *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach.....*, 45

*Satisfaction* (kepuasan). Keempat komponen ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

b. Kelebihan pembelajaran ARCS

Proses pembelajaran yang terjadi di masing-masing jenjang pendidikan merupakan implementasi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran fiqih yang bermakna di sekolah dasar, hendaknya seorang guru memperkenalkan lingkungan dan peristiwa yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar fiqih. Selain itu, penerapan model atau metode yang sesuai juga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang terjadi. Pembelajaranpun dapat berpengaruh positif terhadap hasil yang dicapai siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto, proses pembelajaran fiqih yang tepat



diharapkan dapat membentuk keterampilan maupun kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, proses tersebut menuntut guru memberikan kesempatan kepada siswa menemukan, menguasai suatu konsep dengan tepat, dan menerapkannya dalam kehidupan.<sup>42</sup> Legault menyatakan bahwa motivasi siswa sangat bergantung pada perasaan dan dedikasi untuk kesuksesan akademik. Jika motif untuk sukses pada diri siswa cukup tinggi, dia akan melakukan tugastugas untuk berprestasi. Tetapi jika disposisi untuk menghindari kegagalannya tinggi, siswa akan menghindari tugas sulit dengan cara menunda atau mengelak dengan cara lain, Covington dalam Gradler, Dengan demikian, motivasi berprestasi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hasil belajar fiqih.

Jika motivasi berprestasi siswa tinggi, maka mereka akan cenderung lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar fiqih siswa juga tinggi. Begitu sebaliknya, jika motivasi berprestasi siswa rendah, maka mereka akan cenderung lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar fiqih siswa rendah.<sup>43</sup>

Model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) ini mempunyai kelebihan yaitu:

---

<sup>42</sup> Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

<sup>43</sup> Margaret E Gredler. *Learning and Instruction: Teory into Practice*. Terjemahan Tri Wibowo, B.S. Learning and Instruction (Jakarta: Kencana, 2011), 476

- 1) memberikan petunjuk, aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik.
- 3) model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa
- 4) Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik.
- 5) penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.<sup>44</sup>

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikutmenentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitas dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih berkeinginan meraih keberhasilan dan kesuksesan akademik. Siswa akan merasa terlibat dalam tugas-tugas dan tidak menyukai kegagalan. Jika motivasi berprestasi siswa tinggi maka siswa akan lebih mudah memahami materi fiqih yang diajarkan begitu juga sebaliknya.

### c. Komponen Pembelajaran ARCS

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen (*attention, relevance, confidence*, dan

<sup>44</sup> Gagne, Robert M. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran. Terjemahan Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Essential of Learning for Instruction.* (Surabaya: Usaha Nasional Offset Printing, 1988), 280

*satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Empat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Attention* (perhatian)

*Attention* (perhatian) adalah bentuk pengarahannya untuk memusatkan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu obyek, dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas. Yang dimaksud *attention* (perhatian) dalam model ARCS adalah strategi untuk merangsang dan menimbulkan rasa ingin tahu dan minat. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/kompleks. Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.<sup>45</sup> Selain itu *Attention* menurut Keller menyatakan bahwa: Dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengajar harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran.<sup>46</sup>

*Perhatian* yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek, baik di *dalam* maupun di luar dirinya.<sup>47</sup> Maksud dari bersifat selektif adalah memusatkan perhatian kepada stimuli tertentu yang

<sup>45</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta, Andi 2002), 78.

<sup>46</sup> Keller, J. M., & Kopp, T. W.. *Application of the ARCS model of motivational design*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action: Lessons illustrating selected theories and models*. Hillsdale, (NJ: Lawrence Earlbaum Associates, 1987), 78

<sup>47</sup> Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 45.

dianggapnya penting dan mengabaikan stimuli yang lain yang dianggapnya tidak penting. Sedangkan dapat beralih adalah pada saat memperhatikan suatu hal tertentu, perhatian dapat beralih ke hal yang lain. Peserta didik dapat kapan saja mengalihkan perhatiannya dari materi atau satu hal ke hal lain atas kemauannya sendiri tanpa perlu adanya perangsangan eksternal untuk mengalihkan perhatiannya.

## 2) *Relevance* (relevansi)

*Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.<sup>48</sup> Sehingga siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya.

Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupannya dan memiliki tujuan yang jelas.

*Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Keller mengemukakan bahwa peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka.

Peserta didik akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan di

---

<sup>48</sup> M. Keller, John. *Development And Use Of The ARCS Model Of Instructional Design*". *Jurnal of Instructional Development*. (1987). 2-10.

pelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.<sup>49</sup> Gagne menyatakan bahwa:

“Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan apa yang akan di miliki dan pengalaman apa yang di dapat. Mereka juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali. Dalam kegiatan pembelajaran, para pengajar perlu memperhatikan unsur relevansi ini.”<sup>50</sup>

### 3) *Confidence* (percaya diri)

*Confidence* (percaya diri) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Orang yang percaya diri akan merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya karena mereka tahu apa yang di butuhkan dalam hidupnya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuannya. Menurut Keller *Confidence* berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.<sup>51</sup>

Gagne dan Driscoll (1988: 70) menyatakan bahwa:

“Seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja.”<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Keller, J. M.. *Development and use of the ARCS model of motivational design*. Journal of Instructional Development, (1987) 10(3), 2-9.

<sup>50</sup> Gagne, R. *The Condition Of Learning*. New York: Holt, (Rinehart & Winston.1974), 140

<sup>51</sup> M. Keller, John. *Development And Use Of The ARCS Model Of Intructional Design*”. *Jurnal of Instructional Development*...., 9

<sup>52</sup> Gagne, R. *The Condition Of Learning*. New York: Holt, (Rinehart & Winston.1988), 70

Kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang menarik. Rasa diri yang sejati berarti memiliki beberapa hal yang meliputi integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Untuk memperjelas pengertian percaya diri, Zakiah Daradjat memberi gambaran tentang timbulnya percaya diri yaitu apabila setiap rintangan dan halangan dapat dihadapi dengan sukses, sukses yang akan dicapai itu akan membawa kegembiraan, dan kegembiraan akan membawa kepercayaan diri selanjutnya kepercayaan pada diri akan dihadapi dengan hati yang tenang sehingga penganalisaan problem itu dapat dilakukan.<sup>53</sup> Ada beberapa strategi untuk meningkatkan percaya diri, yaitu sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan harapan peserta didik untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman.
- (b) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian yang lebih spesifik, sehingga peserta didik tidak dituntut mempelajari banyak konsep.
- (c) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan.
- (d) Menggunakan strategi yang bisa mengontrol keberhasilan peserta didik.

---

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1970), 25.

- (e) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri peserta didik dengan pernyataan yang membangun.
- (f) Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar peserta didik mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.<sup>54</sup>

#### 4) *Satisfaction* (kepuasan)

*Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat positif timbul jika orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Psikologi *satisfaction* (satisfaksi) adalah keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran.<sup>55</sup>

*Satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Menurut Gagne dalam teori belajar *satisfaction* adalah reinforcement (penguatan). Peserta didik yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.<sup>56</sup> Menurut Keller dan Kopp bahwa:

“Berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik dimana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai, atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik.

<sup>54</sup> Eveline Siregar, Ibid.. hlm 53.

<sup>55</sup> Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 444

<sup>56</sup> Gagne, R. *The Condition Of Learning*. New York: Holt, (Rinehart & Winston.1988), 70

Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun non verbal dari orang lain atau lingkungan.”<sup>57</sup>

Perasaan ini akan meningkatkan pada harga dirinya kelak.

Dengan kata lain, peserta didik akan merasa gembira, perasaan gembira tersebut karena mereka mendapatkan penghargaan dalam dirinya. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar peserta didik.

Arti penting keberhasilan belajar mendorong guru harus terampil mengembangkan strategi motivasi khususnya yang terkait dengan pencapaian kepuasan belajar. Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kepuasan belajar adalah :

- (a) Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukanancaman atau sejenisnya.
- (b) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajarinya.
- (c) Mintalah kepada peserta didik yang telah menguasai suatu keterampilan untuk pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.

---

<sup>57</sup> Keller, J. M.. *Development and use of the ARCS model of motivational design*. Journal of Instructional Development, (1987) 9.



- (d) Bandingkan prestasi peserta didik dengan prestasi peserta didik dengan prestasi dirinya di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan peserta didik yang lain

d. Langkah-langkah menggunakan Model Pembelajaran ARCS

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS)*,<sup>58</sup> adalah sebagai berikut:

Peristiwa	Kegiatan Guru
<b>Pembelajaran ARCS</b>	
1) Menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa (A)	Guru menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan menggunakan tanya jawab dan memberikan penguatan pada jawaban yang tepat.  Guru bercerita tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Dengan cara ini siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.
2) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)	Guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa tersebut.
3) Menyampaikan materi pelajaran (R)	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara yang dapat menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa.  Guru dapat menyampaikan materi melalui

<sup>58</sup> Jamil, "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", *Indonesian Journal of Science Education*, Vol.1 No.1 (tahun 2019), 5

	proses interaktif, seperti menggunakan pendekatan problem solving, belajar kooperatif, atau diskusi kelas dan lain sebagainya.
4) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R)	Guru menggunakan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
5) Memberi bimbingan belajar (R)	Guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Bimbingan yang diberikan bukan memberikan jawaban kepada siswa tetapi bantuan yang diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terarah agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.
6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menanggapi, ataupun mengerjakan soal mengenai materi pelajaran.
7) Memberi umpan balik (S)	Guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir siswa. Setelah umpan balik ini siswa secara aktif memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) dari guru tersebut. Umpan balik positif dapat menguatkan rasa percaya diri siswa karena menghasilkan pemikiran yang benar.
8) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (S)	Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung langkah

---

ini dapat menciptakan rasa puas dalam diri siswa. Serta memberikan pengalaman untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam bentuk latihan tugas-tugas.

---

Sumber (Jamil, 2019:11)

## 2. Pengertian Hasil Belajar

### a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>59</sup> Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>60</sup>

Menurut Sugiharto dkk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 190

<sup>60</sup> Mudjiono Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 90

<sup>61</sup> Sugiharto. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), 109

Menurut Anitah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar antara lain kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar yakni lingkungan fisik dan non fisik termasuk suasana kelas dalam belajar, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.<sup>62</sup>

Hasil belajar untuk siswa Sekolah Dasar dapat dikaji melalui beberapa hal meliputi:

- 1) kemampuan membaca, mengamati atau menyimak informasi
- 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati atau didengar.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada didalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu:

##### **Faktor Internal**

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis yang dapat diuraikan, meliputi: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.
- 3) Intelegensi

---

<sup>62</sup> Sri, Anitah. *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 189

C.P Chaplin mengartikan intelegensi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan sangat cepat.<sup>63</sup>

4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

5) Minat dan Bakat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.<sup>64</sup>

6) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

7) Kognitif dan Daya Nalar

Pembahasan mengenai kognitif dan nalar meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat, dan berpikir.

**Faktor Eksternal**

(1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta lingkungan sosial.

<sup>63</sup> Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 89

<sup>64</sup> Hilgard. *Pengantar Psikologi Jilid 2* (Jakarta: Erlangga. 2003), 99

## (2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial

Pembelajaran fiqh pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqh dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh Muamalah. Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh disekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.

#### **b. Hakikat Pembelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah.**

Dalam konteks pembelajaran, fiqh dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam

dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah;
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>65</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan

<sup>65</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 46.



keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. 2) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

#### **4. Kerangka Kokseptual**

Kerangka konseptual bersumber dari kajian teoritik.

##### **a. Model ARCS dan Hasil Belajar**

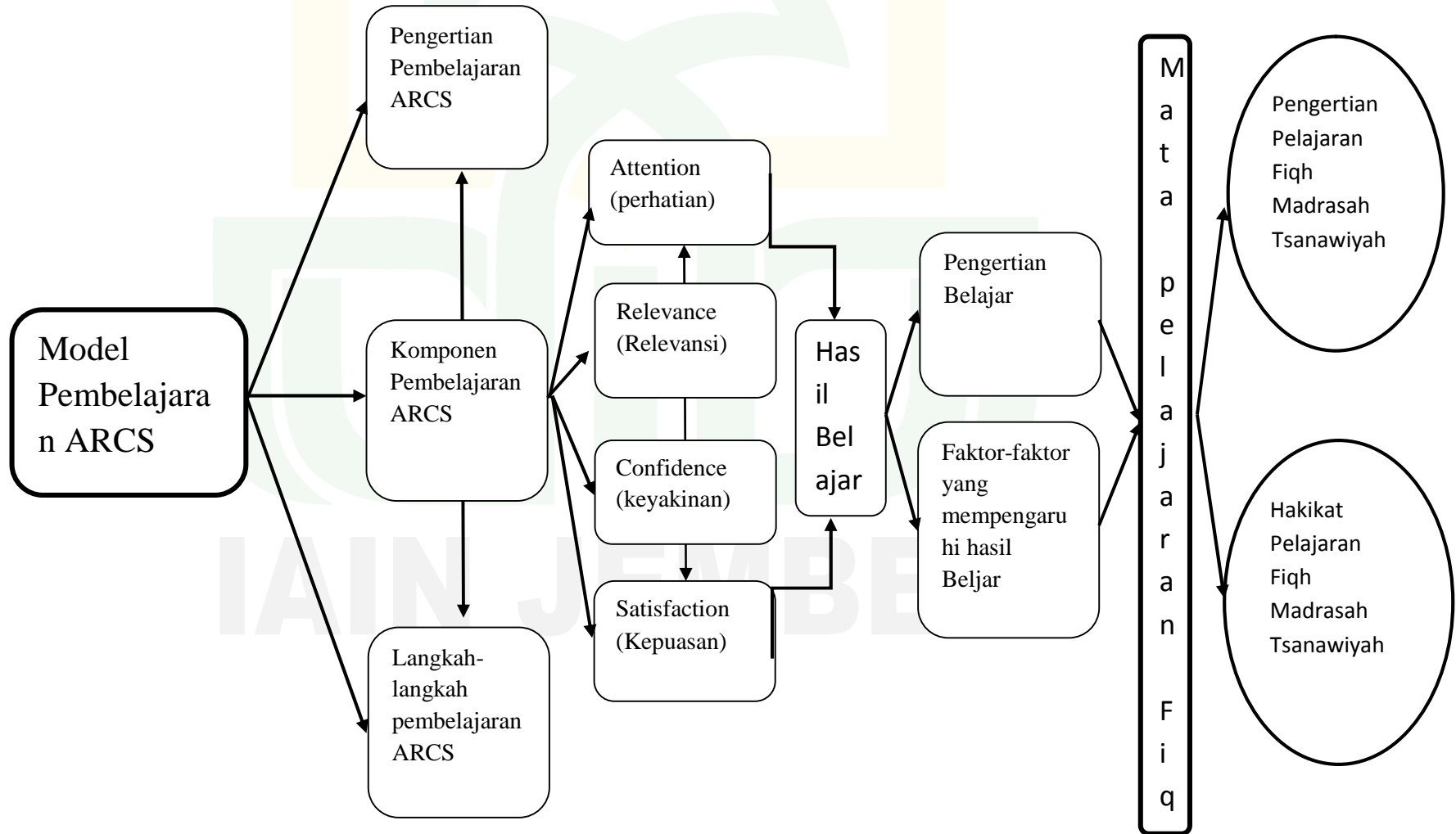
Model adalah usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai atau bangga pada siswa. Guru atau pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dFiqihkai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa. Demikian juga halnya dengan

satuan pelajaran sebagai bahan/materi untuk siswa. Bahan/materi tersebut harus disusun berdasarkan model pembelajaran ARCS.

Dengan digunakan Model ARCS dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar fiqih akan meningkat. Keadaan sebelum adanya hasil belajar fiqih siswa masih rendah. Bertolak dari hasil tersebut, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan Model ARCS. Setelah adanya tindakan perbaikan dengan Model ARCS, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Secara ringkas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



### KERANGKA KONSEPTUAL



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian. Menurut Margono.<sup>66</sup> ”penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”.

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus bebtul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Artinya, pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan

---

<sup>66</sup> Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang penerapan pembelajaran model ACSR di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember .

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Sugiono, deskriptif adalah suatu metode untuk mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Melalui penelitian dengan menggunakan deskriptif, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang ingin diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan studi kasus. Karena permasalahan yang diangkat adalah Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember yang beralamatkan di Jl. Panjaitan No 2. Wonorejo – Kencong – Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.

Hal-hal menarik yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember antara lain adalah:

1. Siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan menyenangkan dan pelajaran tidak tekesan kaku.
2. MTs Negeri 9 Jember meraih prestasi dengan meraih juara 1 pada olympiade Matematika yang diselenggarakan oleh universitas Jember pada tahun 2018.
3. Anggota Pramuka menjadi juara Umum dan mendapatkan piala bergilir di tahun 2018 pada lomba LOPSTER VII tingkat kabupaten di MTS/MA Al Qodiri Jember
4. Ekstra Pramuka MTs N 9 Jember meraih juara UMUM di tingkat Kabupaten di SMK Negeri 5 Jember
5. Pramuka MTs N 9 Jember sebagai juara Umum lomba pramuka di MAN 3 Jember.
6. Melatih siswa dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan pada hari jumat.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen peneliti (*key instrumen*) pada latar alami penelitian secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami

fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di tempat di setting penelitian merupakan suatu keharusan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.<sup>67</sup>

Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dengan diawali mengajukan izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

---

<sup>67</sup> Neng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), 46

#### **D. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive*. Teknik ini digunakan dengan sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan teknik *purposive* ini, subjek atau *informance* yang ditentukan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember . yang merupakan figure sentral dalam penelitian ini serta sebagai penanggung jawab sekolah.
2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bersingsunggunan langsung dengan kegiatan belajar mengajar.
3. Dewan guru bidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember , yang merupakan objek yang berinteraksi langsung dengan siswa.
4. Guru mata pelajaran Fiqh yang merupakan objek utama dalam penelitian ini.
5. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran.

#### **E. Sumber Data**

Lofland dalam moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.



Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

#### 1. Data primer

Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti,<sup>68</sup> adalah: kepala sekolah dan guru, serta Pembina Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.

#### 2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti,<sup>69</sup> seperti: kepala tata usaha, waka kurikulum, tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember yang berhubungan dengan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler pramuka.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulahn data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

#### 1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu

<sup>68</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 55.

<sup>69</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitia*, 57.

fakta tentang dunia kenyataan yang ingin diperoleh melalui observasi.<sup>70</sup> Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang ingin diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipan ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.<sup>71</sup>

a. Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

c. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Menurut Guba dan Lincoln observasi berperan serta dilakukan dengan alasan : (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (e) dalam kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Lincoln, Guba. *Naturalistic Inquiry*. (New Delhi:Sage Publication, inc,1995), 124

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu, teknik ini disebut observasi peran serta/participant observation. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember .

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan Penerapan *Attention* Siswa dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- 2) Berkaitan dengan Penerapan *relevance* siswa dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- 3) Berkaitan dengan Penerapan *Confidence* dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- 4) Berkaitan dengan Penerapan *Satisfaction* dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember

## 2. Teknik Wawancara

*Interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai

dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.<sup>73</sup> Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/ terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara mendalam (*indepth interview*). Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara mendalam adalah minat informan/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman pengalaman dalam mereka berinteraksi tersebut. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.<sup>74</sup>

Adapun data yang diperoleh berhubungan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013),184.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),199

- a. Berkaitan dengan Penerapan *Attention* Siswa dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- b. Berkaitan dengan Penerapan *relevance* siswa dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- c. Berkaitan dengan Penerapan *Confidence* dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- d. Berkaitan dengan Penerapan *Satisfaction* dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ingin diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Bogdan mengatakan "*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*".<sup>75</sup> Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

- a. Berkaitan dengan Penerapan *Attention* Siswa dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- b. Berkaitan dengan Penerapan *relevance* siswa dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- c. Berkaitan dengan Penerapan *Confidence* dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember
- d. Berkaitan dengan Penerapan *Satisfaction* dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan model analisis kualitatif interaktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi.<sup>76</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap

<sup>76</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

#### 1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.<sup>77</sup>

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>78</sup>

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan. Dalam penyajian data ini peneliti

<sup>77</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

<sup>78</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.



memaparkan hasil pengumpulan data yang sudah dipatkan selama proses penelitian dilakukan, memaparkan informasi dan juga data yang berbentuk deskriptif karena dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu pemaparan datanya dengan cara dinarasikan secara mendalam dan juga rinci untuk mempermudah para pembaca memahami data yang dipaparkan.

### 3. *Verification* atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>79</sup>

Dalam langkah selanjutnya yaitu proses verifikasi data yang sudah diperoleh peneliti dan menyimpulkan kebenaran dari data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi jelas, sehingga dapat dipilih data mana yang sesuai dan juga data mana saja yang harus dibuang atau tidak dimasukkan dalam penyajian data.

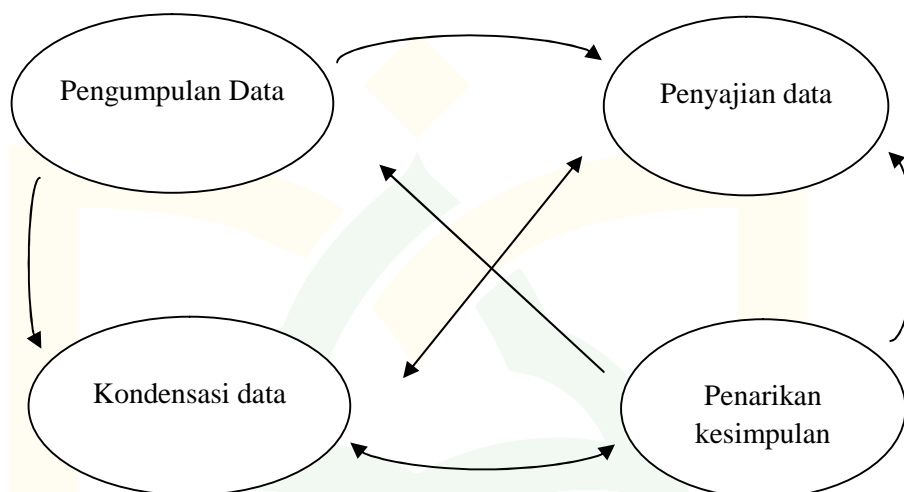
Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data**



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M :2014

## H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang ingin diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Sugiono menyebutkan ada empat kriteria yaitu *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *conformability* (objektifitas).<sup>80</sup>

Dalam tesis ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 366

triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang ingin diperoleh dari kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti waka kurikulum dan kesiswaan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>82</sup>

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.<sup>83</sup>

## **I. Tahapan Penelitian**

Di bawah ini, beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 368

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.....*, 373

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.....*,373-374

## 1. Tahap Pra- Lapangan

Tahap ini merupakan tindakan peneliti sebelum melakukan penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

### b. Studi Eksplorasi

Hal ini merupakan kunjungan terhadap lokasi penelitian, tujuannya untuk mengenal lebih jauh terkait segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan kondisi alam penelitian.

### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai surat pengantar dari Pascasarjana IAIN Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala MTs Negeri 9 Jember.

### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari: penyusunan poin wawancara, membuat lembar observasi, pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan pelaksanaan penelitian ini meliputi:

### a. Pengumpulan Data

Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

### b. Pengolahan Data

Mengolah dari beberapa data-dat mentah yang telah terorganisir dengan maksud mempermudah dalam proses analisis data.

### c. Analisis Data

Setelah semua data terorganisir dan sistematis, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh selama pengumpulan data yang diperoleh.

### d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Pascasarjana IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri 9 Jember**

Secara kontekstual pengelolaan dalam lembaga pendidikan menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan yang prima kepada *stakeholder* terlebih kepada pe siswa serta didik sebagai subjek dan objek dalam lembaga pendidikan sekolah. Begitu pula dengan MTs Negeri 9 Jember, pihaknya terus melakukan upaya demi memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada komponen lembaga pendidikan tentu diperlukan perencanaan yang matang agar hasil yang ingin dicapai oleh organisasi sekolah dapat dicapai secara maksimal.

Dalam melaksanakan tugas pendidikan diperlukan sistem perencanaan yang baik untuk mengembangkan manajemen organisasi secara optimal. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dan utama dalam proses manajemen terlebih dalam pembelajaran. Dalam suatu pendidikan formal diperlukan stimulus atau konsep perencanaan yang jitu untuk dipergunakan dalam suatu sistem sehingga menghasilkan output yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini manajemen persekolahan dituntut untuk terus melakukan perbaikan dan

inovasi diberbagai lini pendidikan begitu pula dengan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Pentingnya perencanaan menjadi prioritas utama untuk menentukan arah dan tujuan pembelajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran madrasah di MTs Negeri 9 Jember disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pembelajaran terkait dengan delapan standar pendidikan. Terkait dengan perencanaan sekolah yang merupakan kegiatan/bagian dari manajemen. Drs. Muhamad Iskak, M.PdI selaku kepala MTs Negeri 9 Jember menyatakan;

“MTs Negeri 9 Jember melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013, yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa supaya terbentuk karakter yang kuat serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam dengan berpegang teguh pada dasar Negara Rebulik Indonesia yakni Pancasila”.<sup>84</sup>

Pembelajaran yang dipergunakan di MTs Negeri 9 Jember yaitu pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik integratif yaitu lima mata pelajaran yang digabungkan dalam satu tema yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik, sehingga siswa mudah untuk memahami materi karena berkaitan dengan kehidupan mereka di rumah, masyarakat dan sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus,

---

<sup>84</sup>Iskak, *wawancara*, Jember, 6 Januari 2020

RPP, kalender pendidikan, program semester, program tahunan, jurnal guru, jurnal pembelajaran di kelas, buku guru dan buku siswa serta beberapa alat peraga yang dipergunakan saat pelaksanaan pembelajaran.<sup>85</sup>

“Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tepatnya sejak awal tahun pelajaran dan guru mata pelajaran telah membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, jurnal pembelajaran, kalender pendidikan, buku penilaian, alat peraga dan model pembelajaran sehingga memudahkan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran”<sup>86</sup>

Penyiapan perangkat pembelajaran tersebut penting sebab tujuan pembelajaran kurikulum 2013 untuk membuat siswa lebih berpikir kritis,, kreatif, inovatif dan terampil. Siswa merupakan subyek atau pelaku utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai pemberi motivasi dan mengarahkan proses pembelajaran.

“Tujuan dari penyiapan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk memberikan ruang gerak, ruang berfikir dan kemampuan mengeksplorasi siswa terhadap materi yang diperolehnya baik dari buku siswa, lembar kerja siswa, pengamatan di lingkungan sekitar siswa tinggal. Dan saya menggunakan berbagai metode untuk merangsang siswa untuk mempermudah pembelajaran tersebut, saya merancang dan mempersiapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction*”<sup>87</sup>

Peneliti kemudian melihat persiapan pembelajaran dikelas VII peran guru sebagai motivator mengarahkan proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP dengan sedikit mengolah pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menyenangkan.

<sup>85</sup> Observasi, Jember, 10 November 2020

<sup>86</sup> Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 18 November 2020

<sup>87</sup> Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 18 November 2020



Tahapan awal kegiatan pembelajaran guru memberikan gambaran materi dilanjutkan dengan kegiatan mengamati gambar atau membaca materi yang di pelajari kemudian siswa mendiskusikan dengan teman-teman kelompok masing-masing setelah itu dilanjutkan dengan membuat daftar pertanyaan.

Persiapan guru dalam mengajar diperlukan untuk memudahkan guru menyampaikan materi termasuk mempersiapkan metode yang akan diberikan kepada peserta siswa serta mengarahkan siswa untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga harus bijak dalam penyampaian materi dan menentukan dengan berbagai metode dan *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* sebagai model pembelajaran, model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* diberikan disebabkan tidak semua siswa dalam satu kelas mudah memahami materi jadi guru harus terus sering mengulangi materi sampai semua siswa di kelas tersebut paham.<sup>88</sup>

Kepala madrasah juga menambahkan, untuk proses pembelajaran yang dilakukan guru, pihak kepala madrasah melakukan koordinasi dengan pihak kurikulum untuk membahasnya.

“Dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di MTs Negeri 9 Jember, harus dirancang dahulu terkait dengan perangkat pemberajaran (RPP), dengan RPP tersebut dapat dituangkan terkait dengan langkah-langkah *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction*, tekniknya bagaimana, model pembelajaran seperti apa harus dirancang sejak awal, mengingat langkah awal ini merupakan penentuan kesuksesan selanjutnya”.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> *Observasi*, Jember, 19 November 2020

<sup>89</sup> *Iskak, Wawancara*, Jember, 19 November 2020

Guna mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan pihak waka kurikulum terkait dengan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

“Rancangan persiapan pembelajaran model *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* memang harus sejak awal, dalam proses perencanaan harus jelas sejak awal. Yang tidak kalah pentingnya adalah merancang bagaimana rasa ingin tahu siswa dengan memberikan rangsangan supaya timbul rasa penasaran sehingga muncul rasa ingin tahu siswa untuk belajar”.<sup>90</sup>

Lebih lanjut waka kurikulum menambahkan bahwa pihaknya terus melakukann koordinasi dengan seluruh guru yang ada di MTs Negeri 9 Jember.

“Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* ini memiliki daya tarik tersendiri, model ini bisa jadi satu alternatif bagi siswa untuk memberikan pemahaman dalam pelajaran kepada siswa, sejak awal model *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* ini telah merancang agar guru juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran”.<sup>91</sup>

Pernyataan waka kurikulum diperkuat oleh Miftahul Djannah yang mengajar mata pelajaran Fiqih, dirinya menyatakan bahwa;

“Pada tahun ajaran baru saya diminta untuk menyerahkan segala perangkat mengajar, mulai dari prota, promes, silabus dan RPP. Dan semua guru diminta untuk menyerahkan itu semua. Sebagai guru yang profesional maka hal tersebut harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kami sebgai guru”.<sup>92</sup>

Dalam hal perencanaan model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* peneliti tidak bisa melakukan observasi secara mendalam, mengingat perencanaan tersebut dilakukan pada awal

<sup>90</sup>Subhan, *Wawancara*, Jember, 9 November 2020

<sup>91</sup>Subhan, *Wawancara*, Jember, 9 November 2020

<sup>92</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember 18 November 2020

tahun ajaran baru, sehingga sangat tidak mungkin peneliti melakukan observasi pada saat perencanaan Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* tersebut.<sup>93</sup>

Berdasarkan data di atas, dalam perencanaan pembelajaran Fiqh dilakukan pada awal tahun ajaran baru, semua guru diminta untuk menyerahkan seluruh perangkat pembelajaran guna diperbaiki bersama apabila ditemukan kekurangan diantara satu perangkat dengan perangkat guru yang lain. Dengan demikian akan tercipta simbiosis mutualisme antara satu pendidik dengan pendidik lainnya.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 9 Jember.**

### **a. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada komponen *Attention***

Setelah melakukan proses perencanaan pembelajaran langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, sebagai bentuk dari aplikatif di lapangan maka guru dalam praktek adalah mengajar di dalam kelas. Sebagai pendidik atau guru perlu adanya persiapan yang matang dalam melaksanakan tugas profesionalismenya di dalam kelas. Seorang guru harus tampil secara meyakinkan agar muncul daya tarik dari peserta didik untuk mengikuti materi yang diberikan.

---

<sup>93</sup>Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan mendalam terkait dengan perencanaan *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*, hal tersebut karena perencanaan telah dilakukan sejak awal tahun ajaran baru.

Pada proses pembelajaran ini, materi yang digunakan adalah tata cara salat jamak. Dengan kompetensi dasar yang digunakan adalah 3.7 yang berbunyi menganalisis ketentuan salat jamak dan qashar.

Dalam penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* para pengajar atau pendidik diharapkan melihat dan mengetahui apa yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar pendidik dapat mengetahui dan memahami model apa yang sesuai yang diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*, peneliti melakukan pengecekan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs Negeri 9 Jember.

“Sebelum saya masuk dalam pembelajaran, saya membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Setelah itu, saya memeriksa kehadiran siswa, dan melanjutkan kegiatan apersepsi yaitu mendiskusikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu tentang materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah, serta memeriksa kehadiran siswa. Kemudian mengadakan apersepsi yaitu dengan

<sup>94</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 19 November 2020

mendiskusikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi salat jamak dan qashar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara mengulang Kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang salat jamak dan qashar. Untuk menarik perhatian siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi salat jamak dan qashar.

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih diatas Hal ini merupakan penerapan dari model pembelajaran pada komponen *attention*



Gambar 4.1. Siswa termotivasi untuk bertanya

## **b. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada komponen *relevance***

Dalam penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* selanjutnya adalah kegiatan inti. Berikut pemaparan dari Miftahul Djanah:

“Setelah menjelaskan kompetensi, tujuan dan manfaat, saya melakukan kegiatan inti yaitu dengan melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang berlangsung adalah pemberian materi berupa video mengenai salat jamak dan qashar. Dari video itu, siswa diminta untuk menyimak video dan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan dari video itu. Setelah itu saya mengajak siswa untuk mencari materi tentang salat jamak dan qashar dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok”.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu guru mengadakan kegiatan literasi. Dalam kegiatan literasi ini, guru memberikan materi melalui audio-visual berupa video tentang salat jamak dan qashar. Kemudian peserta didik menyimak video tentang salat jamak dan qashar, serta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan *Critical Thinking*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberi umpan balik berupa gagasan mengenai isi video tersebut. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang salat jamak dan qashar. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mengadakan kerjasama dan mendiskusikan materi tentang salat jamak dan qashar. Hal ini merupakan

<sup>95</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 19 November i 2020

penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* yaitu komponen *Relevance*



Gambar 4.2. Siswa bediskusi sesuai tugas kelompok

### c. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada komponen *Confidence*

Setelah guru membagi siswa kelas VIIA di bagi menjadi empat kelompok, maka kegiatan selanjutnya adalah masing-masing peserta didik berkolaborasi untuk menganalisis materi. Berikut pemaparan dari Miftahul Djanah selaku guru Fiqh di MTs Negeri 9 Jember:

“Setelah pembagian kelompok, saya menugaskan peserta didik dalam berkolaborasi menganalisis materi salat jamak dan qashar. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai salat jamak dan qashar, saya menugaskan kelompok untuk menggali informasi mengenai pengertian salat jamak dan qashar, macam-macam salat jamak, syarat-syarat salat jamak, serta tata cara pelaksanaan salat jamak dan qashar. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan salat jamak dan qashar, maka saya menugaskan kelompok yang bertugas untuk menggali informasi mengenai tata cara pelaksanaan salat jamak dan qashar kemudian mencontohkan tata cara salat jamak dan qashar di depan kelas”.<sup>96</sup>

<sup>96</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 19 November 2020

Berdasarkan wawancara di atas, guru menjelaskan secara rinci mengenai bahan diskusi peserta didik, yaitu mengenai pengertian salat jamak dan qashar, macam-macam salat jamak dan qashar, syarat-syarat salat jamak, serta tata cara pelaksanaan salat jamak dan qashar. Kemudian, guru mengarahkan peserta didik untuk menggali, dan mengkaji materi yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Selain itu, guru menugaskan salah satu kelompok peserta didik untuk mencontohkan tata cara pelaksanaan salat jamak dan qashar di depan kelas sesuai hasil diskusi peserta didik untuk menguatkan pemahaman peserta didik dalam melaksanakan tata cara salat jamak dan qashar.

Dari pemaparan Miftahul Djannah hal ini merupakan penerapan dari *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* yaitu siswa berani mempresentasikan didepan kelompok lain dengan rasa percaya diri yang terdapat pada komponen *Confidence*



Gambar 3. Peserta didik menyajikan hasil diskusi



#### **d. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada komponen *Satisfaction***

Pada komponen ini Mifathul Djannah menambahkan pernyataannya :

“Pada saat penyajian hasil diskusi, saya mengarahkan peserta didik untuk menyimak kelompok penyaji. Selain itu, saya mengajak peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan kelompok penyaji. Kemudian, kelompok penyaji menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Dari jawaban kelompok penyaji, saya memberi penguatan kepada peserta didik terhadap argumen yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami maksud penyaji”.<sup>97</sup>

Dari wawancara tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak apa yang disampaikan kelompok penyaji agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan penyaji. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, maka guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi salat jamak dan qashar. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada penyaji untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Untuk menguatkan pemahaman peserta didik, maka guru memberi penguatan terhadap argumen yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Dalam hal ini, guru menerapkan dua aspek dalam penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence*, dan *Satisfaction* yaitu guru membimbing belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada aspek guru membimbing belajar, komponen yang ditepakan adalah *Relevance*. Pada aspek guru memberi kesempatan peserta didik untuk

---

<sup>97</sup>Mifathul Djannah, *Wawancara*, Jember, 13 Januari 2020

berpartisipasi dalam proses pembelajaran, komponen yang diterapkan adalah *Confidencen* dan *Satisfaction*.

Lebih lanjut, Mifathul Djannah menambahkan pernyataan:

“Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya, saya menanyakan lebih lanjut kepada semua peserta didik, terutama kelompok penyaji yang berupa pertanyaan mendalam terkait materi tersebut, agar dapat merangsang pola berfikir peserta didik”<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, guru memberi umpan balik kepada peserta didik melalui pertanyaan mendalam, sehingga diharapkan dapat merangsang pola berfikir peserta didik dalam memahami materi salat jamak dan qashar. Hal ini dapat menguatkan pemahaman siswa mengenai materi salat jamak dan qashar. Dalam hal ini komponen yang diterapkan adalah *Satisfaction*.



Gambar 4.4 siswa menutup presentasinya dengan merasa puas

<sup>98</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, i 2020

Kegiatan selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* adalah kegiatan penutup. Berikut pemaparan dari Ibu Miftahul Djanah:

“Untuk menutup pembelajaran, saya menugaskan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang terkait salat jamak dan qashar. Setelah membuat kesimpulan, saya mengadakan refleksi dan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Setelah itu mengadakan tes hasil pembelajaran. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam”.<sup>99</sup>

Pada akhir pembelajaran, guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap hasil pembelajaran. Setelah itu, guru mengadakan refleksi dan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam. Dalam hal ini komponen yang diterapkan dalam *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* adalah komponen *Satisfaction*.

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 9 Jember.**

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* di MTs Negeri 9 Jember melakukan tindakan evaluasi. Maka selanjutnya guru mata pelajaran Fiqh MTs Negeri 9 Jember akan memberikan evaluasi kepada siswa berdasarkan hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah mencapai sasaran yang diharapkan atau

---

<sup>99</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 13 Januari 2020

tidak. Evaluasi penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* menekankan pada aspek hasil (*output*).

Setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memerlukan evaluasi yang dapat dijadikan tolak ukur tercapai atau tidaknya program yang telah dirancang sejak awal. Dalam konteks ini penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran fiqh.

Dalam hal ini, Bapak Subhan menyampaikan kepada penulis terkait dengan penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* yang telah dilaksanakan oleh Ibu Mifathul Djannah, beliau mengapresiasi jerih payah mereka dalam meng-*update* berbagai model pembelajaran termasuk model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*.

“Berdasarkan pantauan yang telah saya lakukan selama ini, model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* yang telah diterapkan oleh Ibu Miftahul Djannah ini, saya pikir berdampak luar biasa kepada siswa, karena memang siswa dituntut keaktifannya dan daya nalarnya juga harus baik”.<sup>100</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh kepala Madrasah MTs Negeri 9 Jember, beliau menyatakan kepada penulis bahwa;

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama ini, bahwa hasil model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* siswa kelas VII MTs Negeri 9 Jember, setelah memotivasi siswa dalam belajar fiqh mengalami peningkatan yang signifikan. Motivasi dalam model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* menjadi satu keharusan

<sup>100</sup>Subhan, *Wawancara*, Jember, 1 Pebruari 2020

yang seyogyanya diberikan kepada siswa, supaya merasa ada perhatian dari guru”.<sup>101</sup>

Lebih lanjut kepala MTs Negeri 9 Jember menambahkan pemaparannya kepada penulis;

“Dengan memberikan motivasi yang baik kepada siswa, peserta didik semakin perhatian dan memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dan ini akan sangat berdampak terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Dalam konteks evaluasi pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) ini sangatlah penting, karena ini akan menjadi tolok ukurnya.”<sup>102</sup>

Kepala madrasah juga memberikan penjelasan dalam kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara lanjutan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, saat peneliti menemui di ruang kejanya, beliau menyatakan bahwa;

“Bentuk evaluasi model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) seberapa jauh pemahaman siswa akan pelajaran fiqh yang telah diajarkan oleh guru, apabila siswa rata sudah memahami materi pelajaran, maka disitu dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami materi yang telah disampaikan.”<sup>103</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa;

“Setelah saya perhatikan dari awal engan mengaplikasikan model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfacation* (ARCS) secara benar dan optimal, yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.”<sup>104</sup>

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari penerapan model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*),

<sup>101</sup>Ihsanuddin, *Wawancara*, Jember, 1 Pebruari 2020

<sup>102</sup>Ihsanuddin, *Wawancara*, Jember, 1Pebruari 2020

<sup>103</sup>Ihsanuddin, *Wawancara*, Jember, 15Pebruari 2020

<sup>104</sup>Subhan, *Wawancara*, Jember, 15Pebruari 2020

hasilnya mengalami perubahan yang positif, yaitu meningkatnya motivasi yang berdampak pada hasil belajar dari aspek kognitif dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTs Negeri 9 Jember pada materi pokok sholat jamaah yang disajikan dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil ini akan diuraikan pada data hasil pembelajaran melalui evaluasi model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*).<sup>105</sup>

Setiap lembaga pendidikan, dalam setiap pembelajaran memang harus ada proses evaluasi sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan proses pekerjaan yang digelutinya. Seperti hal para guru di MTs Negeri 9 Jember, untuk mengetahui kemampuan anak didiknya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Dengan adanya evaluasi, maka guru akan mengetahui kemampuan siswa yang telah dididiknya.

Proses pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* pada mata pelajaran fiqh yang ada di MTs Negeri 9 Jember dilakukan dengan berbagai macam cara.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 9 Jember perlu adanya pelaksanaan evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* pada mata pelajaran Fiqh. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan

---

<sup>105</sup> Observasi pada tanggal 15Pebruari 2020

data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru terkait dengan mata pelajaran Fiqh.

“Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* Setiap selesai satu bab pelajaran pada mata pelajaran yang saya pegang, saya memberikan ujian kepada siswa-siswa untuk mengetahui kemampuan yang telah saya diberikan selama ini. Dengan cara ini saya akan mengetahui kemampuan siswa-siswa yang telah belajar bersama saya.”<sup>106</sup>

Guna melengkapi informasi dan data yang akurat peneliti menemui kepala MTs Negeri 9 Jember untuk memperkuat data penelitian yang berkaitan dengan evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para pengajar MTs Negeri 9 Jember. Ternyata informasi yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum sesuai dengan apa yang disampaikan kepala madrasah.

“Apapun model dan strategi pembelajarannya Saya selalu menghimbau kepada guru melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk memberikan evaluasi kepada siswa, biar kita semua tau kemampuan akademik siswa. Dan ini tidak hanya berlaku kepada satu guru mata pelajaran saja, semua guru yang ada di MTs Negeri 9 Jember ini harus memberikan evaluasi kepada para siswanya tanpa terkecuali.”<sup>107</sup>

Berdasarkan paparan wawancara diatas peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data sebagai penguat dari data wawancara yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi harian kepada siswa, disaat peneliti berkunjung ke kelas dua (VII A), Ibu Miftahul Djannah memberikan selebaran kertas untuk diberikan kepada siswa.<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember, 1 Pebruari 2020

<sup>107</sup>Iskak, *Wawancara*, Jember, 1 Pebruari 2020

<sup>108</sup>Obsevasi, Jember, 2 Pebruari 2020

Selain itu, peneliti memperhatikan lembar demi lembar yang diberikan oleh Ibu Miftahul Djannah kepada siswa. Kemudian siswa dengan sigap dan siap menerima ujian atau ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqh.<sup>109</sup>

Berdasarkan paparan diatas ulangan harian model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* dilakukan pada setiap akhir pada setiap mata pelajaran telah usai diberikan kepada siswa. Sehingga dengan demikian guru dapat melihat kemampuan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran yang telah diberikan di dalam kelas.

Tugas Penilaian Tengah Semester dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan siswa yang masih belum memenuhi standar penilaian yang telah ditentukan dan disepakati oleh *stakeholder* yang ada di MTs Negeri 9 Jember.

Miftahul Djannah selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan bahwa;

“Pada hakikatnya Penilaian Tengah Semester atau pengayaan itu kita berikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa untuk mencapai standar minimum, dengan demikian kita para guru khususnya guru fiqh dapat melihat kemampuan para siswa khususnya siswa kelas VII.”<sup>110</sup>

Penilaian Tengah Semester merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh semua guru untuk menuntaskan penilaian yang telah disepakati bersama oleh kebanyakan instansi pendidikan.

---

<sup>109</sup>Obsevasi, Jember, 7 Pebruari 2020

<sup>110</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember 7 Pebruari 2020



Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan Penilaian Tengah Semester. Dalam pengamatan peneliti, Penilaian Tengah Semester yang diberikan oleh guru bervariasi, ada yang diminta hafalan pelajaran, ada yang merangkum dan juga ujian ulang.<sup>111</sup>

Jika Penilaian Tengah Semester itu telah dilaksanakan oleh siswa, maka siswa yang nilainya masih rendah akan mendapatkan nilai tambah dari guru mata pelajaran masing-masing. Dengan cara ini maka siswa akan dapat mencapai nilai minimum.<sup>112</sup>

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan, perlu adanya evaluasi secara menyeluruh dari semua pelajaran yang telah diberikan kepada siswa MTs Negeri 9 Jember. Evaluasi atau ujian semester ini tidak hanya berlaku pada satu mata pelajaran saja, akan tetapi dilakukan secara bersamaan dengan jadwal yang sama pula. Ujian semester ini dilakukan sebagai bentuk uji coba kemampuan secara menyeluruh.

Miftahul Djannah yang menyatakan bahwa;

“Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* setelah diberikan kepada siswa juga akan dievaluasi ditengah semester. Evaluasi ditiap-tiap semester menjadi satu keharusan yang perlu dilakukan oleh setiap guru mengingat nilainya nanti akan di laporkan kepada orang tua sebagai informasi tentang hasil belajar putra putrinya selam satu semester.”<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup>Observasi, Jember 10Pebruari 2020

<sup>112</sup>Observasi, Jember 13Pebruari 2020

<sup>113</sup>Miftahul Djannah, *Wawancara*, Jember 3Pebruari 2020

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada tiap semester dilakukan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi kepada para wali murid atau orang tua siswa MTs Negeri 9 Jember. Terkait dengan pemaparan data di atas, Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah; 1) Penilaian harian, 2). Penilaian Tengah Semester, 3). Penilaian Akhir Semester

## **B. Temuan Data**

Pada temuan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, terdapat beberapa temuan penelitian di MTs Negeri 9 Jember, berikut matrik temuan data tentang Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.

Berikut ini peneliti paparkan matrik temuan data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Data</b>
1.	Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran <i>Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.</li> <li>b. Guru melakukan konsultasi dengan waka kurikulum tentang perangkat pembelajaran yang di siapkan</li> <li>c. Pihak madrasah melakukan pertemuan di awal tahun untuk membahas persiapan perangkat pembelajaran</li> </ul>
2.	Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum Pembelajaran ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction</i>) di mulai, guru memberikan rangsangan terlebih dahulu dengan memusatkan perhatian peserta didik.</li> <li>b. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi yang dicapai, tujuan dan manfaat pembelajaran.</li> <li>c. Guru menyampaikan materi pembelajaran.</li> <li>d. Guru menggunakan contoh-contoh yang konkrit.</li> <li>e. Guru memberi bimbingan belajar kepada peserta didik.</li> <li>f. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan.</li> <li>g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.</li> <li>h. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.</li> </ul>
3.	Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran <i>Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction</i> untuk Meningkatkan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction</i></li> </ul>



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu: *Pertama*, Perencanaan ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. *Kedua*, Pelaksanaan ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember?. *Ketiga*, Evaluasi ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.**

Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik, kepala sekolah hendaknya dapat memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan.

##### **1. Guru Menyiapkan Perangkat Pembelajaran**

Salah satu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membuat

rancangan, merencanakan dan melaksanakan proyek dan hasilnya berupa produk atau jasa yang akan dipamerkan pada *public*.<sup>114</sup>

Pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>115</sup> Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek memiliki hubungan yang sangat erat antara pembelajaran di sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan kehidupan nyata.<sup>116</sup> Disebutkan pula bahwa pembelajaran berbasis proyek menawarkan cara kreatif dan efektif untuk tujuan pembelajaran.<sup>117</sup>

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

---

<sup>114</sup> Patton, Alec. *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project-based Learning*, (San Diego: High Tech High and Learning Futures. 2013), 13

<sup>115</sup> Rais. *Pengembangan Model Project Based Learning: Suatu Upaya Meningkatkan Kecakapan Akademik Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNM*. (Laporan Penelitian Tahun I DP2M DIKTILEMLIT UNM. 2009), 2

<sup>116</sup> Gülbahar Y, dan Tinmaz H. 2006. *Implementing Project-Based Learning And E-Portfolio Assessment In an Undergraduate Course*. (Journal of Research on Technology in Education. Volume 38, 2006), 319.

<sup>117</sup> Sema, Ümit, dan Erdo an. *The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills*. (International Online Journal of Educational Sciences. 2009), 105

menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>118</sup> Kewajiban guru untuk menyusun RPP mengisyaratkan pentingnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang benar, karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang benar dan tepat, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah digariskan. Guru sangat diharapkan dapat menyusun sendiri RPP yang akan digunakannya dalam pembelajaran, karena guru sendiri yang mengetahui bagaimana kapasitas kemampuannya dalam penguasaan model pembelajaran serta alat dan media pembelajaran, juga situasi siswa yang akan dihadapinya dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran tempat guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran.

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa, masih ada guru yang belum mampu dan mau membuat/menyusun RPP dengan benar. Dari observasi awal yang dilakukan pada beberapa madrasah serta pengalaman penulis yang masih aktif dalam memberi pelatihan perangkat pembelajaran, masih ditemui guru yang belum mampu membuat RPP secara benar. Demikian juga berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang dilakukan oleh Suraji, Wamugi dan Nurhamidi, yang menemukan bahwa, masih banyak guru yang belum mampu menyusun

---

<sup>118</sup> Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 5

perangkat pembelajaran sendiri, kebanyakan bersikap pragmatis, diantaranya dengan mengkopi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi. Masih sangat banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru, yang berpengaruh terhadap proses dan orientasi pembelajaran.<sup>119</sup> Mengkopi artinya menjiplak RPP yang telah ada, untuk digunakan sendiri, sehingga ada sebagian komponen RPP yang tidak dipahami, karena tidak/kurang sesuai dengan situasi dan kondisi kompetensi guru itu sendiri dan lingkungan pembelajaran yang dikelolanya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arum Mawar Kinarsih juga mengungkapkan temuan yang sama bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran, masih ada guru yang hanya menduplikasi RPP buatan orang lain, guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran. Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran serta kesulitan dalam menyusun dan melakukan analisis penilaian.<sup>120</sup> Kesulitan guru dalam mengembangkan komponen-komponen RPP disebabkan oleh karena guru tidak berusaha untuk mengembangkan RPP sendiri sesuai dengan pemahamannya terhadap komponen-komponen RPP. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khumyati yang menemukan bahwa, kelemahan guru dalam menyusun RPP adalah tidak sesuainya RPP dengan materi pelajaran serta dalam pemilihan media. Untuk

---

<sup>119</sup> Imam Suraji, Wamugi dan Aris Nurhamidi, Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan), Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Mei 2013.

<sup>120</sup> Arum Mawar Kinarsih, Problema Gurudalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, Artikel Publikasi, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.



mengatasinya dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi klinis. Supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala madrasah.<sup>121</sup> Dalam hal ini, peran kepala sekolah/madrasah sangat menentukan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP. Imam Suraji dan kawan-kawan juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan komponen-komponen RPP, sehingga ada yang menempuh jalan pintas dengan menduplikasi RPP yang sudah jadi, yang belum tentu sesuai dengan kompetensi guru itu sendiri, karakteristik siswanya dan lingkungan belajar tempat dia bertugas. Akibatnya, kegiatan pembelajaran belum bisa terlaksana dengan baik.

## **2. Guru melakukan konsultasi dengan waka kurikulum tentang perangkat pembelajaran yang disiapkan**

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatnya kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kemampuan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sekolah perlu menciptakan strategi yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan, untuk menciptakan dan meningkatkan kemanfaatan nilai-nilai bagi masyarakat, kreativitas dan inovasi yang ditonjolkan dalam pendidikan di sekolah harus berorientasi pada inovasi sosial sehingga anak memiliki orientasi untuk

---

<sup>121</sup> Khumyati, Peningkatan kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Klinis di MI Nurul Ulum Kesuben Tegal TP.2015/2016, *Dialektika Jurnal PGSD*, Vol. 7, No. 1, 2017.

menghasilkan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>122</sup> Kreativitas yang digali dari siswa akan menumbuhkan nilai positif dalam pembelajaran, selain siswa menghasilkan hal yang bermanfaat bagi masyarakat, siswa juga dituntut menjadi seorang yang mampu menemukan hal baru dan menciptakan suatu yang bermanfaat bagi pembelajarannya.

Interaksi yang terjadi antara tiga komponen penting dalam proses pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak, menjadi fokus dalam tulisan ini, di mana ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar sehingga membentuk lingkungan pendidikan yang baik. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk memetakan bagaimana guru melakukan pendekatan melalui komunikasi dalam mengajar, menganalisis bagaimana guru berinteraksi dengan anak-anak di sekolah, dan memetakan bagaimana guru berkomunikasi untuk mendorong keterlibatan orang tua siswa dalam proses belajar di sekolah.

Lingkungan pendidikan yang baik melibatkan berbagai pihak dalam proses belajarnya. Guru, siswa dan orang tua adalah komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, interaksi yang baik antara tiga komponen tersebut dapat mendukung hasil belajar yang optimal. Guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam proses belajar yang terjadi di berbagai sekolah pada umumnya. Namun seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi penting. Melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar di

---

<sup>122</sup> Nauta, F., Jong, J. de, & Cels, S. *Agents of change: strategy and tactics for social innovation*, (Virginia: Brookings Institution Press, 2012), 34

sekolah memang tidak mudah. Memerlukan pengaturan, motivasi dan porsi serta peran yang tepat sehingga tidak tumpang tindih dengan peran guru serta pihak lain di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, keterlibatan komponen-komponen utama dalam pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak di sekolah harus dikelola dengan baik.<sup>123</sup>

Guru adalah motor dalam menggerakkan pendidikan di sekolah. Sebagai motor sekaligus komunikator guru berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan, diantaranya anak, orang tua dan guru lain. Guru dan siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan interaksi yang tinggi. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menjalin komunikasi positif, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua (Astiti, Suminar, & Rahmat, 2018).

Komunikasi antar guru dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai komponen pendidikan sehingga tercipta kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataan di lapangan seringkali ditemukan kendala dalam komunikasi. Membuat program yang melibatkan guru, anak dan orang tua memiliki tingkat kerumitan yang tinggi terutama ketika menghadirkan orang tua dalam kegiatan belajar. Karenanya pihak sekolah, terutama guru perlu membangun komunikasi dengan orang tua sehingga orang tua terlibat langsung dalam proses belajar tidak hanya sebagai pengamat saja.

---

<sup>123</sup> Chandran, R., & Ariffin, M. Y. M. *Beyond arbitrary labels: under standing ethnic identity development among chindians* (SEARCH: The Journal of the South East Asia Research Centre for Communications and Humanities, 2015) 1–17

Membangun pola komunikasi dan konsultasi dengan sesama guru harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan nyaman dapat dilakukan dengan proses komunikasi yang mudah melalui berbagai media komunikasi, tidak hanya melalui proses komunikasi tatap muka, namun melalui media juga menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif.

### **3. Pihak madrasah melakukan pertemuan di awal tahun untuk membahas persiapan perangkat pembelajaran**

Penyusunan perencanaan pengelolaan madrasah di MTs Negeri 9 Jember disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite madrasah.

Madrasah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan

tugas/tenaga pendidik dan kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*job analysis*).<sup>124</sup>

Berdasarkan pada pemaparan data temuan sekaligus pemaduan dengan teori, dapat diambil benang merah bahwa setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus melakukan langkah sistemik berupa perencanaan terkait dengan program sekolah atau madrasah. Mengingat lembaga pendidikan merupakan badan yang berciri khas organisasi yang sistematis dalam lembaga persekolahan.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran ARCS dalam Mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember**

Berkembangnya suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan semakin ditingkatkan. Salah satu diantaranya adalah dengan semakin berkembangnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Dalam konteks penerapan model pembelajaran di MTs Negeri 9 Jember telah menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Dalam

<sup>124</sup> Surya Dharma, *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), 6

aktivitas guru mata pelajaran fiqih memberikan rangsangan kepada siswa untuk melihat daya ingat dan daya tangkap siswa.

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada Komponen *Attention***

Dalam penerapan model pembelajaran ARCS, kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah, serta memeriksa kehadiran siswa. Kemudian mengadakan apersepsi yaitu dengan mendiskusikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi salat jamak dan qashar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang salat jamak dan qashar. Untuk menarik perhatian siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi salat jamak dan qashar. Dari hasil percakapan di atas, menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan penerapan dari *Attention*. Menurut Jamil langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengenai menimbulkan

dan memusatkan perhatian siswa ini merupakan penerapan dari komponen *Attention*.<sup>125</sup>

Kegiatan *attention* dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang lebih mementingkan perhatian terhadap siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa baik di rumah maupun lingkungan sekitar rumah, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut untuk belajar yang rajin.<sup>126</sup>

Model ARCS menurut Keller (Suzuki, Nishibuchi, Yamamoto dan Keller, 2004), tujuan model ARCS adalah membuat petunjuk bagi siswa untuk lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian petunjuk yang menarik diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>127</sup> Pembelajaran yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>125</sup> Jamil, "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", *Indonesian Journal of Science Education*, Vol.1 No.1 (tahun 2019), 5

<sup>126</sup> Ni Luh Widya Restuti, "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS Terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal PGSD Universitas Ganesa*, Vol.3 No.4. (tahun 2015), 3-6

<sup>127</sup> Suzuki, K., Nishibuchi, A., Yamamoto, M., & Keller, J.M. *Development and Evaluation of Website to Check Instructional Design Based on the ARCS Motivation Model*. Ministry of Education, Culture, Sport, Science and Technology (Grants-in-Aid for Scientific Research, 2004), 2

Komponen *attention* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. *Attention* menurut Keller menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengajar harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran.<sup>128</sup>

Dengan demikian, komponen *attention* dapat diterapkan oleh guru melalui pemberian pertanyaan yang berdasarkan pada pengalaman siswa terhadap materi yang telah diterima sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada Komponen *Relevance***

Dalam penerapan model pembelajaran ARCS, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu guru mengadakan kegiatan literasi. Dalam kegiatan literasi ini, guru memberikan materi melalui audio-visual berupa video tentang salat jamak dan qashar. Kemudian siswa menyimak video tentang salat jamak dan qashar, serta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Dilanjutkan dengan *Critical Thinking*, siswa diberikan kesempatan untuk memberi umpan balik berupa gagasan mengenai isi video tersebut. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi tentang salat jamak dan

<sup>128</sup> Keller, J. M., & Kopp, T. W.. *Application of the ARCS model of motivational design*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action: Lessons illustrating selected theories and models*. Hillsdale, (NJ: Lawrence Earlbaum Associates, 1987), 78



qashar. Kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengadakan kerjasama dan mendiskusikan materi tentang salat jamak dan qashar. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* yaitu komponen *Relevance*. Menurut Jamil, guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kompetensi yang akan dicapai, serta menjelaskan materi secara terperinci dan mengaitkan materi dengan contoh yang konkrit merupakan penerapan dari komponen *relevance*.<sup>129</sup>

Pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS ini dapat meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan siswa, membuat harapan positif untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan.<sup>130</sup> Relevansi yang terjadi selama proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran yang bermakna diperkuat oleh Keller yang mengemukakan bahwa siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu jika apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang

<sup>129</sup> Jamil, "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", *Indonesian Journal of Science Education*, Vol.1 No.1 (tahun 2019), 5

<sup>130</sup> Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). *Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses....*, 194

kelas.<sup>131</sup> Kegiatan pembelajaran yang menerapkan komponen relevansi ini dapat dilakukan dengan pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, komponen *relevance* dapat diterapkan guru melalui proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **3. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada Komponen *Confidence***

Dalam penerapan model pembelajaran ARCS, guru mengarahkan siswa untuk menyimak apa yang disampaikan kelompok penyaji agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan penyaji. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, maka guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi salat jamak dan qashar. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada penyaji untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Menurut Jamil, Langkah guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta mengemukakan gagasannya merupakan penerapan dari komponen *confidence*.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Keller, J. M.. *Development and use of the ARCS model of motivational design*. Journal of Instructional Development, (1987) 10(3), 2-9.

<sup>132</sup> Jamil, "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", *Indonesian Journal of Science Education*, Vol.1 No.1 (tahun 2019), 5

Untuk menguatkan pemahaman siswa, maka guru memberi penguatan terhadap argumen yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Dalam hal ini, guru menerapkan dua aspek dalam penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* yaitu guru membimbing belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada aspek guru membimbing belajar, komponen yang diterapkan adalah *Relevance*. Pada aspek guru memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, komponen yang diterapkan adalah *Confidence*.

Model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian terhadap siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa baik di rumah maupun lingkungan sekitar rumah, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut untuk belajar yang rajin.<sup>133</sup> Dalam menciptakan rasa percaya diri siswa, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasannya. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.<sup>134</sup>

Menurut Gagne dan Driscoll mengemukakan bahwa sikap percaya diri yang dimiliki seseorang cenderung akan mempengaruhi kinerja orang

---

<sup>133</sup> Robert M Gagne. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Terjemahan Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. *Essential of Learning for Instruction* (Surabaya: Usaha Nasional Offset Printing, 1988), 202

<sup>134</sup> Eveline Siregar, *Ibid.*, hlm 53.

tersebut sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan kinerja yang dicapainya.<sup>135</sup>

Dengan demikian, komponen *confidence* dapat diterapkan oleh guru melalui pemberian umpan balik terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasannya.

#### **4. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARCS Mata Pelajaran Fiqih pada Komponen *Satisfaction***

Dalam penerapan model pembelajaran ARCS pada komponen *satisfaction*, guru memberi umpan balik kepada peserta didik melalui pertanyaan mendalam, sehingga diharapkan dapat merangsang pola berfikir peserta didik dalam memahami materi salat jamak dan qashar. Hal ini dapat menguatkan pemahaman siswa mengenai materi salat jamak dan qashar. Dalam hal ini komponen yang diterapkan adalah *Satisfaction*.

Pada akhir pembelajaran, guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap hasil pembelajaran. Setelah itu, guru mengadakan refleksi dan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam. Dalam hal ini komponen yang diterapkan dalam *Attention, Relavance, Confidence*, dan *Satification* adalah komponen *Satification*. Pembuatan kesimpulan di akhir pembelajar ini dapat meningkatkan rasa kepuasan siswa terhadap hasil pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami isi keseluruhan dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Jamil, langkah guru dalam memberi

---

<sup>135</sup> Gagne, R. *The Condition Of Learning*. New York: Holt, (Rinehart & Winston.1988), 70

umpan balik yang dapat merangsang pola berfikir siswa serta pemberian penugasan dalam menyimpulkan materi secara keseluruhan ini dapat menimbulkan rasa puas terhadap siswa merupakan penerapan dari *satisfaction*.<sup>136</sup>

Rasa puas siswa dalam mencapai hasil pembelajaran tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Molaee dan Dortaj yang menyatakan bahwa model ARCS adalah hasil dari studi literatur penelitian tentang motivasi dan juga praktek sukses dan telah divalidasi melalui beberapa studi, tujuan dari model ini adalah membantu siswa untuk mendapatkan rasa puas agar siswa terdorong untuk selalu belajar.<sup>137</sup>

Pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS dapat meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan siswa, membuat harapan positif untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan.<sup>138</sup> Kepuasan keberhasilan yang dicapai oleh siswa tersebut dikarenakan peran aktif guru dalam menerapkan model pembelajaran ARCS.

Peserta didik yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai

---

<sup>136</sup> Jamil, "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", *Indonesian Journal of Science Education*, Vol.1 No.1 (tahun 2019), 5

<sup>137</sup> Z. Molaee, & Dortaj, F. *Improving L2 Learning: An ARCS Instructional Motivational Approach*. *Procedia: Social & Behavioral Science*. (Pp 2) 2014), 49

<sup>138</sup> Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). *Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses.....*, 194

keberhasilan berikutnya.<sup>139</sup> Dengan menerapkan komponen *satisfaction*, siswa dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut.

Dengan demikian, komponen *satisfaction* dapat diterapkan oleh guru melalui pemberian penugasan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa dapat memahami secara mendalam isi dari materi yang disampaikan.

### **C. Evaluasi Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember.**

Sebagai lembaga pendidikan yang berkarakterkan Islam, MTs Negeri 9 Jember dalam proses belajar mengajar melakukan pengevaluasian pada akhir pelajaran. Evaluasi dilakukan kepada siswa sebagai bentuk untuk mengetahui kemampuan siswa selama berproses menerima pelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 9 Jember dalam Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Sesuai dengan paparan para tokoh berikut ini.

#### **1. Evaluasi dilakukan oleh kepala Madrasah**

Pophan berpendapat evaluasi sebagai informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi.<sup>140</sup>

Sedangkan Amri, menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang

<sup>139</sup> Gagne, R. *The Condition Of Learning*. New York: Holt, (Rinehart & Winston.1988), 70

<sup>140</sup> James W Pophan. *Educational Evaluation* (Prentice Hall Inc. New Jersey. 1987), 9

sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>141</sup> Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu judgement, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima, atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator asasmen kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi. Macam-macam model evaluasi, seperti *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif-Summatif Evaluation Model*, *CIPP Model*, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Jabar Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*Context Input Process dan Product*)).<sup>142</sup>

Dalam upaya mewujudkan sekolah yang mampu membentuk insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah merupakan faktor penyumbang keberhasilan upaya penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pimpinan.

Lingkungan pembelajaran yang kondusif di sebuah sekolah, sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah. Kepala sekolah memang bukan

<sup>141</sup> Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Prestasi Pustakaraya. Jakarta. 2013), 217

<sup>142</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Bina Aksara. Jakarta. 2009), 45

satu-satunya faktor, karena peran guru dan tenaga kependidikan lainnya juga sama pentingnya. Namun, dalam kaitannya dengan manajemen sekolah, kepala sekolah adalah indikator kuat dalam manajemen sekolah. Oleh sebab itu, para calon kepala sekolah harus disiapkan sebaik mungkin agar dapat mengelola unit kerjanya secara kreatif dan produktif.<sup>143</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Permen diknas No. 13 Tahun 2007 dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada kenyataannya, tidak semua kepala sekolah/ madrasah menguasai seluruh kompetensi secara utuh. Terdapat kecenderungan kepala sekolah hanya menguasai beberapa kompetensi saja.

Berdasarkan pada paparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya evaluasi terhadap materi yang telah diberikan didalam kelas, sebagai bentuk pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam menerima ilmu yang telah didapat dari seorang guru. Dengan adanya evaluasi tersebut guru akan dapat mengetahui kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Muhaimin,<sup>144</sup> “evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (*output*). Konsekuensinya, evaluasi baru

---

<sup>143</sup> Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, ( Boston: Pearson Education. 2004), 56

<sup>144</sup> Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), 374



dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang”.

## 2. Ulangan Harian

Dalam kegiatan belajar mengajar, belajar yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku diketahui dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Pemberian tes merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar. Pengukuran sebagai bagian integral dalam pengajaran harus selalu ada sejak pengajaran dimulai sampai selesai.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lainnya.<sup>145</sup>

Pada dasarnya pengukuran hasil belajar berfungsi untuk melakukan seleksi terhadap kecakapan, pengelompokan status individu dan prediksi atas perkembangan anak. Sesuai dengan prinsip pengukuran maka sarana atau alat yang mudah digunakan serta sudah jelas penafsirannya adalah tes.

Menurut Webster Collegiate dalam Arikunto mengatakan bahwa:

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok” Hal yang sama dikemukakan pula oleh Rusli bahwa: “Tes adalah seperangkat butir pertanyaan yang dibuat untuk diberikan kepada siswa dengan syarat

<sup>145</sup> Muhammad Asdam, “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Moros”, jurnal pendidikan dan kebudayaan, No. 066, Mei 2007, hal.454

tertentu dan prosedur yang sistematis untuk mengobservasi tingkah laku”.<sup>146</sup>

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.<sup>147</sup> Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.<sup>148</sup> Setiap guru yang melakukan ulangan harian dapat mengetahui atau menilai kemampuan siswa dari awal pembelajaran materi sampai akhir.

Zainal arifin mengemukakan bahwa ulangan harian merupakan ulangan yang dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkap penguasaan pemahaman sampai dengan evaluasi, dan untuk mengungkapkan penguasaan pemakaian alat atau suatu prosedur.<sup>149</sup>

Tes ulangan harian dalam penelitian ini merupakan tes yang dilaksanakan setiap selesai satu kompetensi dasar (KD) penyampaian materi pelajaran. Tes ulangan harian diberikan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan proses belajar mengajar serta

---

<sup>146</sup> Muhammad Asdam, “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Moros....,455

<sup>147</sup> M. Sukardi, Evaluasi Pendidikan...,45

<sup>148</sup> M. Yunan Yusuf, BSNP : Standar Penilaian..., hal. 14

<sup>149</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., Hal. 192

untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

Tes ulangan harian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memonitor kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dalam dua pokok bahasan. bila masih ada materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa maka guru dapat mengetahui dimana letaknya kemudian mengambil langkah-langkah untuk perbaikan materi pelajaran yang disajikan. Dalam hal ini pemberian tes ditekankan pada pengukuran penguasaan bahan yang direncanakan.

### 3. Penilaian Tengah Semester

Proses penilaian pembelajaran yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk mengukur atau menilai hasil belajar P siswa saja, melainkan ada juga faktor yang lain, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu sendiri. Menurut Nurgiantoro, penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum.<sup>150</sup> Merupakan suatu hal yang tidak mungkin jika ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti suatu penilaian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian pembelajaran, dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hasil penilaian pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai koreksi atau umpan balik kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Dengan demikian guru bisa mengetahui langkah-

---

<sup>150</sup> Nurgiantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.2013), 3

langkah selanjutnya yang akan diterapkan maupun antisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurang berhasilnya siswa mencapai target yang telah ditentukan belum tentu kesalahan semata-mata berada pada pihak siswa, mungkin justru pihak guru yang kurang benar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jika siswa kurang berhasil mencapai target tertentu, hendaknya guru juga melakukan koreksi, introspeksi diri, mempertanyakan, dan berusaha lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan penilaian pembelajaran guru terhadap siswa yang dilakukan secara benar sesuai dengan ketentuan prosedur penilaian akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Karena dari data hasil penilaian pembelajaran yang baik dan benar berguna untuk menyusun dan mengembangkan program pembelajaran selanjutnya. Hal yang tidak mungkin dalam membuat keputusan tentang pendidikan adalah tanpa adanya data dari kegiatan penilaian atau evaluasi.<sup>151</sup>

Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian vital dari keseluruhan proses kegiatan belajar-mengajar. Semua komponen sistem pembelajaran saling mempengaruhi dan menentukan satu dengan yang lain, sehingga jika semua komponen berjalan dengan baik, pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Adanya umpan balik dari hasil penilaian dapat dipandang sebagai peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil kegiatan penilaian

---

<sup>151</sup> Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013): suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), 89

sebelumnya kita akan mengetahui kompetensi apa yang sudah, kurang, atau belum dikuasai siswa dan karenanya dapat dilakukan tindakan selanjutnya yang sesuai.

Penilaian pembelajaran ACSR merupakan penilaian pembelajaran yang menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek yang ada didalam diri siswa. Hal yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran ACSR adalah menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Tiga komponen tersebut adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam Kompetensi Inti Kurikulum 2013.

#### 4. Ujian Semester

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan Sumber Daya Manusia maupun pada pengelolaan Sumber Daya Alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari siswa dan guru sebagai pendidik. Komponen kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan siswa dan didukung oleh proses.

Mengenai dengan peningkatan kualitas pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain peningkatan kualitas tenaga pengajar,

melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan alokasi dana pendidikan serta pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan yang berkesinambungan. Untuk mengetahui apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan telah berhasil atau tidak maka diperlukan evaluasi.

Keberhasilan maupun kegagalan belajar dapat diuji dalam pencapaian tujuan belajar yang dilihat melalui ujian. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kesiapan yang dilakukan siswa untuk menghadapi ujian. Siswa yang dapat mempersiapkan diri menghadapi ujian di sekolah diperkirakan akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Kesiapan merupakan faktor utama yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Tanpa adanya kesiapan yang matang, mustahil kiranya untuk dapat melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan dari orang yang akan melakukan aktivitas.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Reece dan Walker (dalam Anurrahman) terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan yaitu memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan siswa, memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, memotivasi siswa, memberi umpan balik bagi siswa dan guru, dan menilai kualitas belajar.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> Anurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010), 210

Pembelajaran sejarah sebagai sub sistem dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan integritas dan kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan ini akan ditopang oleh berbagai komponen, termasuk kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mata pelajaran fiqih memiliki peran strategis dalam pembentukan watak dan pemahaman agama yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa pemahaman agama. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran beragama sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan,<sup>153</sup> tercantum mengenai Standar Isi Satuan Pendidikan untuk satuan bangsa yaitu, proses sejarah, yang memuat mengenai materi agama, yang diatur untuk pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Fiqih adalah:

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

---

<sup>153</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 20.

4. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun Internasional.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi dianalisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* dalam Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. *Pertama*, Para Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, *Kedua*, Para guru melakukan konsultasi dengan waka kurikulum tentang perangkat pembelajaran yang di siapkan. *Ketiga*, Pihak madrasah melakukan pertemuan di awal tahun untuk membahas persiapan perangkat pembelajaran
2. Pelaksanakan Pembelajaran Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember. *Pertama*, komponen *attention* dapat diterapkan oleh guru melalui pemberian pertanyaan yang berdasarkan pada pengalaman siswa terhadap materi yang telah diterima sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. *Kedua*, komponen *relevance* dapat diterapkan guru melalui

proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Ketiga*, komponen *confidence* dapat diterapkan oleh guru melalui pemberian umpan balik terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasannya. *Keempat*, komponen *satisfaction* dapat diterapkan oleh guru melalui pemberian penugasan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan rasa puas terhadap hasil pembelajaran.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence*, untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember, ada 3 (tiga) macam, yaitu: *pertama*, Evaluasi dilakukan oleh Guru. *Kedua*, Penilaian Harian, *ketiga* Penilaian Tengah Semester, dan *Keempat*, Penilaian Akhir Semester.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Kepada kepala madrasah: hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah dengan pengawasan dan kontrol, memberikan saran serta motivasi atau bimbingan secara maksimal kepada guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam belajar mengajar di dalam kelas.

2. Kepada Guru: dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar hendaknya para guru lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode yang tepat untuk proses belajar mengajar siswa di kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. II, hlm 145.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arum Mawar Kinarsih, *Problema Gurudalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, Artikel Publikasi*, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Berbantuan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Segiempat*”, *Jurnal Matematika Institut Agama Islam Semarang*, Vol.3 No.4(tahun 2013),h.5
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm 78.
- Chandran, R., & Ariffin, M. Y. M. (2015). *Beyond arbitrary labels: understanding ethnic identity development among chindians*. *SEARCH: The Journal of the South East Asia Research Centre for Communications and Humanities*, 7(2), 1–17
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*.2002. Jakarta: Rajawali Pers.
- Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). *Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses*. *Turkish Online Journal of Distance Education- TODJOE*, 11 (2), 73-89.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Intermedia,680.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Desi Diana (2018) apakah penerapan model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA Kelas V Min 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMPTK Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan KewargaNegaraan dan Ilmu Pengathuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), 46.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 65.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Terjemahan Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. *Essential of Learning for Instruction*. 1975. Surabaya: Usaha Nasional Offset Printing.
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction: Teory into Practice*. Terjemahan Tri Wibowo, B.S. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. 2011. Edisi Keenam. Jakarta: Kencana.
- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hilgard. 2003. *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Suraji, Wamugi dan Aris Nurhamidi, Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan), *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Mei 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231
- Jamil, Mekka M. “*Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Sainifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam*”. *Indonesian Journal of Science Education*, Vol. 1 No. 1. (Tahun 2019). h. 7-24
- Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 444.
- Keller, J, M. (2010) *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Keller, John. 2000. *How to Integrated Learner Motivation Planning into Lesson Planning: The ARCS Model Approach*. Dalam: VII Semanario Santiago. Cuba.

- Keller, M. John, "Development and Use of ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, DAN SATISFACTION) Model of Instructional Design", *Journal of Instructional Development*, (Vol. 10, No. 3, 1987).
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner, Third Edition*. Victoria: Deakin University.
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46.
- M. Keller, John. (1987). "Development And Use Of The ARCS Model Of Intructional Design". *Jurnal of Instructional Development*. 10, (3), 2-10.
- Malik, S. (2014). *Effectiveness Of ARCS Model Of Motivational Design To Overcome Non Completion Rate Of Students In Distance Education*. *Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE*, 15 (2).
- Molae, Z., & Dortaj, F. (2014). *Improving L2 Learning: An ARCS Instructional-Motivational Approach*. *Procedia: Social & Behavioral Science*. (Pp 2).
- Molae, Z., & Dortaj, F. 2014. *Improving L2 Learning: An ARCS Instructional Motivational Approach*. *Procedia: Social & Behavioral Science*. (Pp 2).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm 31-33.
- Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nauta, F., Jong, J. de, & Cels, S. *Agents of change: strategy and tactics for social innovation*, (Virginia: Brookings Institution Press, 2012), 34
- Ni Luh Widya Restuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal PGSD Universitas Ganesa, Vol.3 No.4. (tahun 2015)*, h 3-6.
- Nurgiantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Patton, Alec. (2012). *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project-based Learning*. San Diego: High Tech High and Learning Futures.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 5
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratiwi, E. S. 2012. *Analisis Kesulitan Kesulitan Guru dalam Pembelajaran IPS Terpadu* (Studi Kasus Pada SMP Negeri 8 Kota Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM
- Rais, (2009). *Pengembangan Model Project Based Learning: Suatu Upaya Meningkatkan Kecakapan Akademik Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNM*. Laporan Penelitian Tahun I DP2M DIKTILEMLIT UNM.
- Ribowo, B. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SMP Negeri 2 Banjarharjo Brebes dalam Pokok Bahasan Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok kecil*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Santrock, J.W. 2008. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi ke12, Penerjemah: Adelar, S.B., & Saragih, S.). Erlangga. Jakarta
- Sema, Umit, dan Erdogan. (2009). *The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills*. International Online Journal of Educational Sciences. Volume 1, Number 1. Page 81-105.
- Sihombing, Imelda J.2015.*Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Strategi Motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction) (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction) Didukung Oleh Teori Belajar Gagne di Kelas VII SMP Negeri 22 Medan*.
- Siregar, Eveline, dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 375
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 330
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suzuki, K., Nishibuchi, A., Yamamoto, M., & Keller, J.M. (2004). *Development and Evaluation of Website to Check Instructional Design Based on the ARCS Motivation Model*. Ministry of Education, Culture, Sport, Science and Technology: Grants-in-Aid for Scientific Research, 2
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Wahab, A. Z. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wuradji. 1988. *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pendekatan Sosio-Antropologi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1970)
- Dahar, R.W. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga, 1991

IAIN JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Masruroh

NIM : 084 931 7017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Magister

Institut : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi tesis yang berjudul “ secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagai mana mestinya

Jember, 8 Juni 2021

Penulis


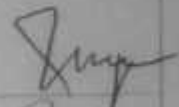
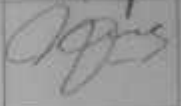
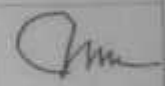






Emi Masruroh

NIM : 084 931 7017

# IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN  
MTs NEGERI 9 JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Keterangan	Ttd/Paraf
1	04 Oktober 2020	Silaturnahan (Penyerahan surat izin penelitian)	MTs Negeri 9 Jember dan TU	Kepala Madrasah	
2	10 Oktober 2020	Wawancara	Drs. Muhamad Iskak, M.PdI	Kepala Madrasah	
3	9 November 2020	Wawancara	Subhan	Waka Kurikulum	
4	9 November 2020	Wawancara	H. Saikhur	Waka Humas	
4	18 November 2020	Wawancara	Miftahul Djannah	Guru Fiqh	
5	1 Desember 2020	Observasi			
6	14 Desember 2020	Pengambilan dokumen			
7	4 Januari 2021	Pengambilan Surat selesai Penelitian	Drs. Muhamad Iskak, M.PdI	Kepala Madrasah	

Kencong, 04 Januari 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 JEMBER

Jalan 02 ☎ (0335) 324385 Wonorejo Kecng 68167 E-mail: mt-negeri\_kemmpa@yahoo.co.id N.S.M 121135080005 NPSN 20581501

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: 200 / PP.0.05/ 01/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. MOHAMAD ISKAK, M.PdI  
NIP : 196907021997031002  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 9 Jember

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : EMI MASRUOH  
NIM : 0849317017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian diwilayah kerja kami, mulai 01 Oktober 2020 s.d 04 Januari 2021, Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: Penerapan model pembelajaran Attention ,Relevance,Confidence, dan satisfaction untuk mengembangkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kecng. 04 Januari 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email: [pps.iainjbr@gmail.com](mailto:pps.iainjbr@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B. 1272/In.20/2/PP.00.9/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	: Emi Masruroh
NIM	: 0849317017
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	8 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	25 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	3 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	7 %	20 %
Bab VI (Penutup)	0 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 10 Juni 2021



**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin

## شهادة

No. In.25/PP.009/APT/0142 / 1 / 2020

يشهد الموقع أدناه بأن السيد/ة:

**EMI MASRUOH**

المولود/ة بتاريخ : ١ مارس ١٩٧٤

قد تابع/ت الاختبارات في اللغة العربية لغير الناطقين بها التي أجراها  
مركز اللغة بالجامعة الإسلامية الحكومية جember وكانت الدرجات التي حصل/ت عليها كما يلي:

٤٣	فهم المسموع
٤٨	فهم القواعد والتراكيب
٥٤	فهم المقروء والمفردات
٤٨٣	مجموع الدرجات

أعقد الاختبار بتاريخ :

٢ يوليو ٢٠٢٠

وتصح هذه الشهادة إلى :

٢ يناير ٢٠٢٢



رئيس مركز اللغة



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19700126200001002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN 7 Jember	Kelas/Semester : VII / 2	KD : 3.2. 3.3 dan 4.2, 4.3
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : <b>Dibalik Kesulitan Terdapat Kemudahan</b>		

### A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- *Pengertian salat jamak, Macam-macam salat jamak dan Syarat-syarat salat jamak*
- *Menjelaskan hikmah salat jamak dan Tata cara salat jamak*
- *Pengertian qasar, Syarat sah salat qasar dan Tata cara salat qasar*
- *Menjelaskan tata cara salat dalam keadaan sakit dan Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit*
- *Menjelaskan cara salat dalam kendaraan dan Mendemonstrasikan cara salat diatas kendaraan*

### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Media :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>➤ <i>Lembar penilaian</i></li> <li>➤ <i>LCD Proyektor</i></li> </ul>	<b>Alat/Bahan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Penggaris, spidol, papan tulis</i></li> <li>➤ <i>Laptop &amp; infocus</i></li> </ul>
---	---

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional ( PPK)</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>	<i>Attention</i>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian salat jamak, Macam-macam salat jamak dan Syarat-syarat salat jamak</i>	<i>Relevance dan Attention</i>
	<b>Critical Thinking</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian salat jamak, Macam-macam salat jamak dan Syarat-syarat salat jamak</i>	<i>Relevance</i>
	<b>Collaboration</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian salat jamak, Macam-macam salat jamak dan Syarat-syarat salat jamak</i>	<i>Confidence</i>
	<b>Communication</b> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	<i>Confidence</i>
	<b>Creativity</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian salat jamak, Macam-macam salat jamak dan Syarat-syarat salat jamak</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	<i>Satisfaction</i>
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>	<i>Satisfaction</i>

### C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Umbulsari , **Januari 2021**  
Guru Mata Pelajaran

**Nur Aliyah,S.Pd.**  
Nip. 19720419 199803 2 001

**Emi Masruroh,S.Ag.**  
Nip. 19740301 200710 2 001



## BIODATA PENULIS

Nama : EMI MASRUROH  
Nim : 084 931 7017  
TTL : Jember, 01 Maret 1974  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Program : Magister  
Alamat : Sumberejo RT.01 /RW 06 Umbulsari Jember  
No Hp : 081 358 358 628

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Umbulsari I Jember
2. SMP Darul Ulum I Jombang
3. SMA Darul Ulum I Jombang
4. S1 UNДАР Jombang

### RIWAYAT KEDINASAN :

1. Mengajar di SDN Umbulsari I ( 2001 – 2002 )
2. Mengajar di MI Bustanul Ulum 2 Umbulsari ( 2001 – 2002 )
3. Mengajar di MTs Negeri Umbulsari ( 2002 – sekarang )
- 4.

# IAIN JEMBER